

ANALISIS NARATIF FILM TANAH SURGA..KATANYA

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) dalam Bidang Ilmu Komunikasi**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh :

Muhammad Nurudin Cokroaminoto

NIM. B76214077

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

JURUSAN KOMUNIKASI

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

2018

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Muhammad Nurudin Cokroaminoto

NIM : B76214077

Prodi : Ilmu Komunikasi

Alamat : Jl Waringin Gg Kedurus no 24 b

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain
3. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi

Surabaya, 04 agustus 2018

Yang menandatangani



Muhammad Nurudin Cokroaminoto

B76214077

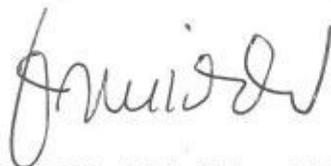
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Muhammad Nurudin Cokroaminoto
NIM : B76214077
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul : Analisis Naratif Film Tanah Surga Katanya (Analisis Naratif dengan menggunakan Teori Vladimir Propp)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 6 Juli 2018

Dosen Pembimbing



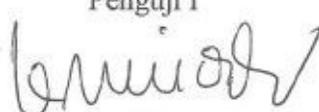
Dr. Lilik Hamidah, S.Ag., M.Si
NIP. 197312171998032002

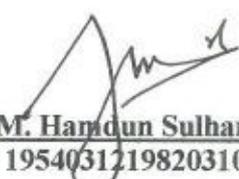
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Muhammad Nurudin Cokroaminoto ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi
Surabaya 31 Juli 2018
Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP.196307251991031003

Penguji I

Dr. Lilik Hamidah, S.Ag, M.Si
NIP 197312171998032002

Penguji II

Drs. H. M. Hamdun Sulhan, M.Si
NIP 195403121982031002

Penguji III

Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag, M.Fil.I
NIP 197110171998031001

Penguji IV

Dr. Ali Nurdin, S.Ag, M.Si
NIP 197106021998031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Nurudin Cokroaminoto
NIM : B76214077
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Komunikasi
E-mail address : mnurudin04@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non – Eksklusif atas karya ilmiah :

skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :
ANALISIS NARATIF FILM TANAH SURGA KATANYA (ANALISIS NARATIF
DENGAN MENGGUNAKAN TEORI VLADIMIR PROPP)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih - media/format - kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 6 Agustus 2018

Penulis

(Muhammad Nurudin Cokroaminoto)

ABSTRAK

Muhammad Nurudin Cokroaminoto, 2018. **Analisis Naratif Film Tanah Surga Katanya (Analisis Naartif dengan menggunakan Teori Vladimir Propp)** Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : *Nasionalisme, Analisis Naratif, Film, Vladimir Propp, Karakter, Fungsi*

Dalam Film yang mana dapat dijadikan panduan sebagai contoh perilaku dan dapat sebagai salah satu kritik yang membangun untuk kedepannya terhadap apa yang seharusnya dirubah, dan diperbaiki. Dalam bernegara, kenasionalisme harus dimiliki setiap orang yang mana mencintai bangsa ini dengan sepenuh hati.

Film Tanah Surga Katanya, menggambarkan bagaimana kondisi perbatasan yang seharusnya menjadi perhatian lebih atas kenegaraan yang menjunjung keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia yang sesuai dengan sila ke-5. Dewasa ini, perbatasan menjadi kelemahan atas sisi kenasionalisme terhadap bangsa dengan alasan kebutuhan dan sarana prasarana yang mempertaruhkan harga diri bangsa itu sendiri. Film tersebut menggambarkan penokohan yang mempunyai jiwa kebangsaan yang tinggi meskipun dalam kondisi yang tidak beruntung sekalipun. Penelitian ini mengangkat kisah film tersebut dalam sisi nasionalisme yang diperankan tokoh-tokoh yang terlibat didalamnya, dengan menggunakan Teori Vladimmir Propp, yang mana fungsi dan karakter dapat kita ketahui secara detil dalam film tersebut. Analisis Naratif dapat pula digunakan dalam film yang mana dapat dinarasikan atas alur cerita pada film tersebut.

c) Sejarah dan Perkembangan Film.....	40
d) Pengertian Film Nasionalisme.....	44
e) Film Tanah Surga Katanya.....	45
3. Analisis Naratif.....	46
2. Kajian Teori	50
4 . Teori Vladimmri Propp (Struktural Naratologis).....	50

BAB III. PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek Penelitian.....	53
1. Profil Film.....	53
2. Sinopsis Film.....	56
3. Analisis Naratif menurut Vladimir Propp.....	59
B. Deskripsi data Penelitian.....	61
4. Fungsi dan Karakter pada Film Tanah Surga Katanya.....	61
a) 31 Fungsi Narasi Vladimir Propp.....	61
b) Karakter Narasi Vladimir Propp.....	69
c) Nasionalisme dalam Film	71
d) Kepahlawanan versus Kejahatan dalam Narasi.....	77

BAB IV. ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian.....	80
B. Struktur Naratologi pada Film Tanah Surga Katanya	86

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	90
B. Rekomendasi.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A . Konteks Penelitian

Sudah 70 tahun sejak Proklamasi Indonesia dikumandangkan, namun, masih ada saja wilayah yang belum tersentuh kesejahteraan. Masyarakat Indonesia yang telah banyak menghadapi budaya barat tak dapat dipungkiri telah melupakan nilai-nilai sejarah yang ada. Perjuangan para pahlawan yang telah berusaha membela tanah air sehingga kita dapat merasakan kemerdekaan seperti sekarang ini mulai terkikis. Nilai nasionalisme pun semakin surut dan luntur. Padahal nasionalisme merupakan salah satu paham untuk mengingatkan kita akan kegigihan para pejuang Indonesia dalam usaha merebut kemerdekaan. Menurut Kartosoewiryo pengorbanan dahulu sangatlah berat, sebab kemerdekaan tanah air itu tidaklah sedikit harganya yang oleh karena harganya itu yang juga tentu memakan korban yang luar biasa.¹ Nilai nilai perjuangan bangsa Indonesia dalam perjuangan fisik merebut, mempertahankan dan mengisi kemerdekaan telah mengalami pasang surut sesuai dengan dinamika kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Semangat perjuangan bangsa telah mengalami penurunan pada titik kritis yang disebabkan oleh pengaruh globalisasi.

¹ Priyatna, Haris. *Seteru 1 Guru. Pergulatan 3 murid Tjokroaminoto: Soekarno, Musso, Kartosoewirjo*. Bandung: Qanita, 2015. Hal 174

Nilai-nilai budaya gotong royong, kesediaan untuk saling menghargai atau menghormati perbedaan serta kerelaan berkorban untuk kepentingan bangsa dan Negara yang dahulu melekat kuat dalam sanubari masyarakat yang dikenal dengan semangat kebangsaannya sangat kental terasa makin menipis. Akibatnya generasi muda khususnya kaum intelektual muda mulai kehilangan kepekaan dan kesadaran terhadap masalah-masalah yang sedang dialami oleh bangsa Indonesia. Mereka mulai sibuk dan asyik dengan berbagai kegiatan yang mementingkan diri sendiri sehingga tidak peduli lagi dengan keadaan bangsa ini. Generasi muda saat ini lebih sibuk hura hura daripada melakukan sesuatu yang sifatnya dapat mengharumkan nama bangsa. Inilah yang menuntut rasa nasionalisme mulai luntur, khususnya nasionalisme kebangsaan.

Nasionalisme adalah suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada Negara kebangsaan. Perasaan sangat mendalam akan suatu ikatan yang erat dengan tanah tumpah darahnya selalu ada disepanjang sejarah dengan kekuatan yang berbeda-beda. Nasionalisme dalam arti kata modern menjadi suatu perasaan yang diakui secara umum dan nasionalisme ini makin lama makin kuat peranannya dalam membentuk semua egi kehidupan, baik yang umum maupun pribadi. Akhir-akhir ini baru saja diberlakukan syarat bahwa setiap bangsa harus membentuk suatu Negara, negaranya sendiri dan Negara itu harus meliputi seluruh bangsa. Dahulu kesetiaan orang tidak ditujukan kepada Negara kebangsaan melainkan kepada berbagai macam bentuk kekuasaan social, organisasi politik atau raja feudal dan kesatuan ideology seperti suku, Negara kota,

kerajaan dinasti, gereja atau golongan keagamaan. Berabad abad lamanya cita dan tujuan politik bukanlah Negara kebangsaan melainkan setidak-tidaknya dalam teori imperium yang meliputi seluruh dunia, melingkupi berbagai bangsa dan golongan-golongan etnis diatas dasar peradaban yang sama serta untuk menjamin perdamaian bersama.

Nasionalisme merupakan satu paham yang menciptakan dan mempertahankan sebuah kedaulatan Negara dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia. Nasionalisme dapat menonjolkan dirinya sebagai paham Negara atau gerakan (bukan Negara) yang populer berdasarkan pendapat warga Negara, etnis, budaya, keagamaan dan ideology. Kategori tersebut lazimnya berkaitan dan kebanyakan teori nasionalisme mencampuradukkan sebagian atau semua elemen tersebut.

Nasionalisme dapat tercermin dalam sebuah seni, salah satu diantaranya adalah melalui film. Dunia seni mencatat bahwa film adalah media yang paling efektif dalam upaya pembelajaran masyarakat. Melalui film masyarakat bisa mengetahui hal-hal yang mungkin tidak didapatnya dari lingkungan tempat ia dibesarkan atau dilingkungan tempat ia tinggal.

Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang biasa digunakan untuk memperoleh hiburan. Film hadir sebagai kebudayaan massa yang muncul seiring dengan perkembangan masyarakat perkotaan dan industry. Sebagai bagian dari budaya massa yang populer, film adalah seni yang sering dikemas untuk

dijadikan sebagai komoditi dagang. Karena film sering dikonsumsi massa dalam jumlah yang sangat besar. Film adalah potret dari masyarakat dimana film itu dibuat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan memproyeksikannya ke dalam layar.² Film adalah dokumen kehidupan social sebuah komunitas. Film mewakili realita kelompok masyarakat pendukungnya, baik realitas dalam bentuk imajinasi maupun realitas dalam arti sebenarnya. Film menunjukkan pada kita jejak-jejak yang ditinggalkan pada masa lampau, cara menghadapi masa kini, dan keinginan manusia terhadap masa yang akan datang.

Film adalah sebuah media audiovisual yang sarat akan symbol-simbol, dimana simbol tersebut diciptakan oleh creator. Film adalah media komunikasi yang memuat pesan dari creator film, namun persepsi setiap orang yang menonton film tersebut tidak dapat disamakan dengan esensi yang dimaksudkan oleh creator. Setiap orang berdasarkan latar belakang budaya dan sosialnya akan memberikan persepsi yang berbeda setelah menonton film tersebut. Oleh karena itu, film juga dipandang sebagai bahasa yang menggeneralisasikan makna melalui system yang semuanya bekerja seperti halnya bahasa. Bila kemudian film bias difungsikan sebagai sarana untuk pembelajaran masyarakat, maka budaya dapat diartikan sebagai sebuah proses yang mengkonstruksi kehidupan masyarakat

² Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003. Hal 127

Film adalah dokumen kehidupan social sebuah komunitas. Film mewakili realitas kelompok masyarakat pendukungnya itu baik realitas dalam bentuk imajinasi maupun dalam bentuk realitas yang sebenarnya. Jika dikaitkan dengan kajian komunikasi suatu film yang ditawarkan harusnya memiliki efek yang sesuai dan sinkron dengan pesan yang diharapkan. Jangan sampai inti pesan tidak tersampaikan tapi sebaliknya efek negative film tersebut yang justru terlalu mudah diambil penontonnya.

Film merupakan sebagian dari media yang mana menjadi alat untuk mengekspresikan bentuk karya seni melauai dunia acting serta mendramatisir. Di modern saat ini pula film menjadi sumber daya tarik khalayak untuk menikmati karya – karya yang disuguhkan melalui film. Disaat ini pula film menjadi bahan bisnis yang menjanjikan melalui produksi pembuatan naskah lalu merancanganya sehingga setiap peran dapat beradu akting dalam suatu karya film. Disamping itu film juga sebagai alat penyampai pesan atau informasi kepada khalayak luas, selain sebagai hiburan juga tentunya. Di Indonesia sendiri kemajuan film sangat berkembang pesat, perfilman di Indonesia sudah mampu menunjukkan keberhasilan untuk menampilkan film yang mana menjadi daya tarik budaya luar dalam mengapresiasi kinerja perkembangan film Indonesia.

Dari beragam tema film Indonesia dari yang bertema percintaan hingga yang bertema horror. Seperti pada halnya di Indonesia yang juga menyuguhkan perfilman yang memiliki pesan moral serta kritik terhadap suatu kesenjangan

yang dialami. Muncul film yang bertema nasionalisme yang dikemas secara ringan yaitu film Tanah Surga Katanya... yang disutradarai oleh Herwin Novianto. Pada film Tanah Surga Katanya... yang disutradarai oleh Herwin Novianto ini menampilkan bagaimana kisah orang – orang di perbatasan Kalimantan Barat dengan Malaysia yang mana mengalami kesengsaraan dalam segala aspek seperti pendidikan, kesehatan, serta sarana prasarana yang tidak menunjang. Dan itu berakibat pada banyaknya warga Indonesia yang berpindah negara menjadi kewarganegaraan Malaysia, karena warga perbatasan sendiri yang lebih merasakan enaknyanya hidup dibawah Negara Malaysia yang mana sarana prasarana serta mudahnya mencari kebutuhan hidup disana dibandingkan negeri kita sendiri, Indonesia.

Film tersebut secara tidak langsung mengkritik mengenai pemerintahan negeri Indonesia yang mana rakyatnya masih saja sengsara dan belum dapat dikatakan makmur padahal sumber daya alam Indonesia ini sangat melimpah dan kaya dan diistilahkan seperti tanah surga. Nasionalisme dalam konteks kekinian Indonesia adalah wujud kebangsaan yang mampu menciptakan situasi yang memungkinkankeindonesiaan dapat menjadi tempat semua anak bangsa untuk ‘mendapat dan memberi’³.

Film ini mengisahkan tentang bagaimana orang – orang pedalaman di perbatasan Kalimantan Barat dengan Serawak, Malaysia yang mana sangat

³Zuhdi, Susanto. *Nasionalisme, Laut, dan Sejarah*. Depok: Komunitas Bambu, 2014. Hal 13

kekurangan dari segi sarana prasarananya. Di Indonesia sendiri, pemerintah tidak memperdulikan nasib orang-orang perbatasan yang nyatanya sangat membutuhkan bantuan dan berhak untuk menerima kehidupan yang layak, akibatnya dalam film tersebut banyak pribumi-pribumi perbatasan yang berpindah kewarganegaraan Malaysia karena dengan alasan di Malaysia kebutuhan hidup lebih terjamin dibanding hidup di Indonesia. Pantaslah uang ringgit yang menjadi mata uang keseharian yang dipakai untuk transaksi jual beli. Film ini berisi mengenai kritikan terhadap pemerintahan Indonesia yang tidak peduli terhadap negerinya sendiri, serta polemik kenasionalismeannya yang dibenturkan pada keadaan yang sulit sehingga rasa nasionalisme pun rela tergadaikan demi bertahan hidup. Bahkan melimpahnya sumber daya alam Indonesia tidak dapat menjadi jaminan kesejahteraan di negeri yang disebut sebut sebagai tanah surga ini. Alam Indonesia yang kaya raya ini tidaklah mendorong manusianya membanting tulang serta memutar otak terus menerus untuk mendapatkan makanan dan pakaian serta memperoleh senjata dan perlindungan untuk membela diri terhadap binatang buas atau alam yang kejam. Dimana keadaan alam belum lagi meaksa, maka tenaga, kepandaian dan pengetahuan manusia itu tetap tinggal seperti awanya.⁴Oleh karena itulah isi pesan dalam film ini menunjukkan bahwa seharusnya rakyat kita ini sejahtera, dikarenakan sumber daya alamnya pun melimpah dan bukan malah sebaliknya.

⁴ Malaka, Tan. *Islam dalam Madilog*. Bandung: Segarsy, 2013. Hal 31

Film ini memaparkan secara nyata bagaimana masyarakat di sana hampir kehilangan jati diri mereka sebagai orang Indonesia, sebagai imbas pemerintah yang begitu tidak peduli terhadap daerah-daerah pelosok. Alur utama dari cerita di film ini adalah kisah sebuah keluarga sederhana yang mendiami suatu desa kecil di pelosok Provinsi Kalimantan Barat yang berbatasan langsung dengan Serawak, Malaysia. Diceritakan tentang Haris (Ence Bagus), seorang penduduk Kalimantan yang berdagang di Malaysia. Ia mengajak anak-anaknya, Salman (Osa Aji Santoso) dan Salina (Tissa Biani Azzahra), serta ayahnya, Hasyim (Fuad Idris), untuk bersama-sama pindah dan berganti kewarganegaraan ke Malaysia demi kehidupan yang lebih sejahtera. Namun Hasyim, yang dulunya merupakan pejuang Dwikora, menolak keras ajakan tersebut. Ia bersikukuh untuk tetap tinggal di tanah Indonesia, tak peduli apapun iming-iming yang diberikan padanya.

Film “Tanah Surga Katanya” mampu menampilkan konflik batin yang dirasakan oleh setiap karakter yang terdiri dari lima tokoh sentral dengan karakternya masing-masing. Karakter-karakter dalam film ini, seolah berusaha menunjukkan bahwa tanah air Indonesia tak seindah dan tak semakmur bayangan masyarakatnya selama ini, khususnya ketika pemerintah sama sekali bersikap apatis terhadap warga yang hidup di perbatasan. Dilema antara rasa nasionalisme dan kebutuhan hidup yang tidak bisa ditunda membawa mereka pada pilihan untuk bertahan di tanah leluhur atau mengadu nasib di negeri tetangga. Dilema ini dikemas secara apik oleh Herwin Novianto dalam adegan

komparasi kehidupan Haris yang meraih kesejahteraan di Malaysia dan penderitaan sang ayah, Hasyim yang memilih untuk tetap tinggal di Indonesia.

Hal menarik juga ditampilkan oleh tokoh cucu Hasyim, Salman, yang berusaha meyakinkan diri untuk tetap bertahan di Indonesia meski dirinya harus hidup di tengah segala keterbatasan akses pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan. Sikap apatis pemerintah dalam menaruh perhatian terhadap warga perbatasan juga ditampilkan dalam dua kemas adegan. Karakter Astuti yang merupakan guru satu-satunya yang mengajar di Sekolah Dasar menampilkan keterbatasan akses pendidikan. Hal itu mengharuskan dirinya mengajar siswa dari dua kelas sekaligus dalam satu ruangan yang sama. Ironi semakin menjadi saat Astuti harus mempersiapkan acara penyambutan tokoh nasional yang berujung pada kenyataan bahwa sekolah tidak memiliki satu pun bendera Merah Putih.

Ada beberapa simbol negara Indonesia yang mengalami pendegradasian bahkan pengasingan dalam film ini. Salah satunya terjadi pada lagu Indonesia Raya. Dalam salah satu adegan ditampilkan ketika Anwar sedang mengajar anak-anak untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya menggantikan Astuti yang sedang ada keperluan di kota. Lized kemudian ditunjuk oleh Anwar untuk memimpin teman-temannya menyanyi. Namun, tidak disangka sebelumnya, yang dinyanyikan oleh anak-anak adalah lagu Kolam Susu, bukan lagu Indonesia Raya. Fenomena-fenomena yang digambarkan di atas merefleksikan bagaimana sebuah masyarakat membentuk pola dan mengorganisasikan kehidupan sosial. Identitas sosial mereka

mengalami pergeseran, yang mulanya mengaku orang Indonesia kemudian berusaha menjadi Warga Negara Malaysia karena mereka merasa tidak mendapat perhatian dari pemerintah Indonesia dan mereka merasa lebih difasilitasi oleh Malaysia. Hal itu ditunjukkan oleh tokoh Haris yang berpindah kewarganegaraan dengan cara menikahi perempuan Malaysia.

Nasionalisme warga negara Indonesia di perbatasan seolah terganggu karena tuntutan ekonomi. Tidak ada yang mensosialisasikan nasionalisme sementara kebutuhan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan terus meningkat. Pemerintah Indonesia juga tidak pernah melakukan usaha preventif maupun represif untuk para WNI yang berpindah kewarganegaraan dan domisili.

B . Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana nasionalisme dinarasikan dalam film Tanah Surga .. Katanya

C . Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu, seperti pada rumusan masalah diatas, untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana nasionalisme dinarasikan dalam film “Tanah Surga Katanya”.

D . Manfaat Penelitian

1 . Manfaat Teoritis

- a) Menjadi bahan edukasi tentunya dalam melihat perfilman yang memiliki nilai pendidikan dan nilai moral didalamnya guna menumbuhkan rasa nasionalisme cinta bangsa dan negaranya sendiri.
- b) Menambah literatur bagi penulis selanjutnya yang ingin meneliti narasi dari perfilman nasionalisme yang lain dan menganalisisnya dengan menggunakan metode naratif, dan dapat menjadi bahan pengetahuan ilmu komunikasi dalam analisis teks media

2 . Manfaat Praktis

- a) Diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sosial bermasyarakat mengenai apa yang sudah dilihat dan bagaimana kita dapat memajukan Negara kita sendiri untuk dapat lebih bersaing dengan Negara lain, serta lebih mengingat jasa para pahlawan yang lalu yang mana sudah berjuang mempertahankan keutuhan negeri dan sebagai generasi penerus untuk meneruskan cita citanya untuk Indonesia lebih maju dan sejahtera.
- b) Diharapkan dapat dijadikan acuan bagi pembaca dalam memahami narasi yang ada dalam sebuah film dan pemahaman tentang nasionalisme yang dinarasikan pada film Tanah Surga Katanya...

E . Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan tolak ukur serta mempermudah penulis dalam menyusun penelitian ini. Tinjauan pustaka menguakikan mengenai literature yang relevan dengan bidang tertentu secara lebih mendalam agar proses dan hasil penelitian yang dilakukan benar benar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian atau kesalahan yang sama seperti yang dibuat oleh peneliti sebelumnya. Berikut uraian mengenai penelitian terdahulu dan bagaimana perbedaannya dengan penellitian yang akan peneliti lakukan.

NAMA	JUDUL PENELITIAN	PERBEDAAN & PERSAMAAN PENELITIAN
Ika Budi Prasetawati	Nilai-nilai Nasionalisme dalam film Garuda di dadaku dan relevansinya terhadap perkembangan anak usia MI (9-12 th), Tahun 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Metode <i>Hermaneutik</i>. • Persamaan pada peneliti ini dengan telitian saya yaitu, sama sama menggunakan nasionalisme sebagai inti pembahasan yang digali. • Perbedaannya yaitu pada subjek dari telitian tersebut yaitu terfokus pada anak usia 9 – 12 tahun, yang khususnya untuk anak SD, serta film yang diangakt untuk bahan telitian adalah film garuda di dadaku.

Christina Ineke Widiastuti.	Representasi Nasionalisme dalam film merah putih. Tahun 2012	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis semiotika. • Persamaan pada peneliti ini dengan telitian saya yaitu, sama sama menggunakan nasionalisme sebagai inti pembahasan yang digali • Perbedaannya yaitu pada pada film yang diteliti yaitu film merah putih.
A.M Ibrahim Rifwan	Analisis Naratif Film Captain Amerika : The First Avengers (Analisis Naratif dengan Teori Vladimmir Propp). Tahun 2012.	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis naratif • Persamaan pada peneliti ini dengan telitian saya yaitu, sama menggunakan analisis naratif sebagai inti metode yang digunakan, dan menggunakan model Vladimir Prop sebagai model yang digunakan. • Perbedaannya yaitu film yang diteliti yaitu film Captain Amerika : The First Avengers.

F . Definisi Konsep

1. Analisis Naratif

Analisis naratif melihat teks berita sebuah cerita, sebuah dongeng. Di dalam cerita ada plot, adegan, tokoh dan karakter. Narasi adalah bentuk teks yang paling tua dan paling dikenalkarena sesuai dengan pengalaman hidup manusia. Kitab suci selain berisi tentang ajaran aama, juga berisi tentang cerita-

cerita. Berbagai kitab suci kuno, seperti Ramayana, Mahabarata, Sutasoma, dan sebagainya. Disajikan dalam bentuk narasi atau cerita.

Teks berita juga kerap bahkan sering disajikan dalam bentuk suatu narasi. Narasi ini tidak ada hubungannya dengan fakta atau fiksi. Narasi hanya berkaitan dengan cara bercerita, bagaimana fakta disajikan atau diceritakan kepada khalayak dengan membuat dan menyajikan peristiwa ke dalam suatu narasi, maka peristiwa itu lebih mudah diikuti oleh khalayak. Membaca berita mengenai kasus korupsi yang melibatkan petinggi partai Demokrat, Nazaruddin misalnya, tidak ubahnya seperti menonton sebuah film, penuh dengan intrik, persaingan, mafia, dan pengkhianatan. Bahkan kerap kali secara sengaja berita dibuat seperti sebuah kisah dalam film. Berita penangkapan Osama Bin Laden misalnya dibuat seperti layaknya cerita-cerita dalam film detektif model James Bond. Analisis Naratif semula dipakai untuk mengkaji struktur cerita dan narasi fiksi seperti novel, atau film. Tetapi analisis naratif juga bisa dipakai untuk mengkaji teks media yang lain, seperti berita⁵.

Lewat analisis naratif, kita menempatkan berita tidak ubahnya seperti sebuah novel, puisi, cerpen atau cerita rakyat, didalam teks berita terdapat jalan cerita, plot, karakter, dan penokohan. Adapun yang membedakan, kalau novel fiksi cerita diambil dari fiksi, berita didasarkan pada peristiwa actual atau fakta. Tetapi bagaimana peristiwa itu disajikan dalam berita mengikuti logika sebuah

⁵ Eriyanto. *Analisis Naratif Dasar-Dasar dan Penerapannya dalam Analiiss Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana, 2013. Hal 7

narasi. Tidak ada perbedaan antara sebuah berita dengan cerita fiksi seperti novel, didalam novel terdapat tokoh dan karakter. Demikian dengan berita, disana terdapat tokoh dengan sifat dan karakter tertentu yang membedakan hanya tokoh dalam berita adalah orang-orang yang nyata. Novel mengangkat peristiwa secara dramatis dengan alur dan plot tertentu sehingga pembaca bias membaca hingga selesai. Berita juga demikian. Hanya peristiwa yang dramatis dalam konsepsi berita disebut sebagai nilai berita seperti adanya konflik yang akan diberitakan. Penulisan berita juga diatur sedemikian rupa sehingga khalayak bias mengikuti berita hingga tuntas.

Analisis naratif adalah analisis mengenai narasi, baik narasi fiksi (novel, puisi, cerita rakyat, dongeng, film, komik, music, dan sebagainya) ataupun fakta seperti berita. Menggunakan analisis naratif berarti menempatkan teks sebagai rangkaian peristiwa, logika, dan tata urutan peristiwa, bagian dari peristiwa yang dipilih dan dibuang.⁶

2. Nasionalisme

Secara etimologi, nasionalisme berasal dari kata “nasional” dan “isme” yaitu paham kebangsaan yang mengandung makna, kesadaran dan semangat cinta tanah air, memiliki kebanggaan sebagai bangsa atau memelihara kehormatan bangsa, memiliki rasa solidaritas terhadap musibah dan kekurangberuntungan saudara setanah air, sebangsa dan senegara, persatuan

⁶ *Ibid.* Hal 9

dan kesatuan.⁷ Menurut ensiklopedi Indonesia, nasionalisme adalah sikap politik dan social dari kelompok bangsa yang mempunyai kesamaan kebudayaan, bahasa dan wilayah serta kesamaan cita-cita dan tujuan dengan meletakkan kesetiaan yang mendalam terhadap kelompok bangsanya. Nasionalisme dapat juga diartikan sebagai paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan Negara (*nation*) dengan mewujudkan suatu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia. Bertolak dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nasionalisme adalah paham yang meletakkan kesetiaan tertinggi individu yang harus diberikan kepada Negara dan bangsanya, dengan maksud bahwa individu sebagai warga Negara memiliki suatu sikap atau perbuatan untuk mencurahkan segala tenaga dan pikirannya demi kemajuan, kehormatan dan tegaknya kedaulatan Negara dan bangsa. Nasionalisme adalah sikap mental dimana loyalitas seseorang adalah untuk Negara nasional.⁸ Pada prinsipnya nasionalisme Pancasila adalah pandangan atau paham kecintaan manusia Indonesia terhadap bangsa dan tanah airnya yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Tumbuh dan berkembangnya nasionalisme telah melahirkan banyak Negara dan bangsa merdeka di seluruh dunia. Hal ini antara lain disebabkan karena nasionalisme telah memainkan peranan yang sangat penting dan positif didalam menopang tumbuhnya

⁷ Hidayat, Khomarudin dan Azyumadi Azra, *Pendidikan Kewarganegaraan (civic education)*. Jakarta : ICCE 2008. Hal 28

⁸ Rasjidi, M. *Strategi Kebudayaan dan Pembaharuan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
Hal 19

persatuan dan kesatuan, serta nilai-nilai demokrasi yang oleh karena itu Negara bangsa yang bersangkutan dapat melaksanakan pembangunan nasional sebagai upaya peningkatan kemakmuran dan peningkatan kualitas pendidikan rakyat.

Tentang nasionalisme Indonesia sendiri telah banyak dikemukakan pendapat oleh penulis-penulis kenamaan, antara lain Verdoom yang dikutip oleh Kansil, mengatakan bahwa Nasionalisme di Indonesia tujuannya ialah menyingkapkan tiap-tiap bentuk kekuasaan penjajahan dan mencapai suatu keadaan yang member tempat untuk perkembangan merdeka dan mencapai suatu keadaan yang member tempat untuk perkembangan merdeka bangsa Indonesia. Sedangkan menurut Bouman yang juga dikutip Kansil menjelaskan bahwa Nasionalisme Indonesia itu lebih luas sifatnya ialah persamaan menjadi anggota masyarakat besar yaitu bangsa Indonesia, tetapi syarat mutlak untuk mencapai maksud itu ialah menyingkapkan system kolonialisme yang menekan bangsa Indonesia dalam keadaannya yang buruk⁹.

3. Film

Film merupakan sebuah media dan juga sebuah seni. Tapi, di sisilain film juga merupakan usaha yang unik dan sangat kompleks secara teknologis. Ahli-ahli teori dari Prancis membedakan film dari *cinema*. “*Films*” merupakan aspek seni yang berkenaan dengan hubungannya dan dunia sekitarnya. “Sinematis” khusus mempersoalkan estetika dan strukturinternal dari seni film. Sedangkan dalam bahasa Inggris ada kata ketiga untuk *film* dan *cinema* yaitu *movie* yang

⁹ C.S.T Kansil dan Julianto. *Sejarah Perjuangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia*. Jakarta: Erlangga. 1997. Hal 17

berasal dari kata *movei* yang berarti bergerak, jadi *movie* merupakan gambar yang bergerak atau gambaryang hidup. Secara umum dalam bahasa Inggris, ketiga nama untuk senifilm ini dipergunakan sedemikian rupa hingga sejajar dengan perbedaanperbedaannya *Movie* dan *film* adalah istilah paling umum digunakan, sedangkan *cinema* (dalam pengertian Amerika) merupakan seni estetika tinggi

a. Film Nasionalisme

Film nasionalisme merupakan gambaran film yang bertemakan mengenai nasionalisme didalamnya. Nasionalisme juga dapat dikaryakan menjadi suatu film guna mengangkat kecintaan terhadap negeri yang mana menambah semangat dalam bernegara dan kecintaan terhadap negeri. Pembahasan mengenai nasionalisme sebagai perekat suatu bangsa dimaknai oleh Soekarno, Proklamator Republik Indonesia sebagai rasa cinta sepenuh hati kepada Indonesia, kebanggaan menjadi bagian dari Indonesia, yang merupakan suatu rasa persatuan di antara orang-orang yang sedemikian berbeda karena memiliki sejarah penderitaan yang sama dan sama sama berjuang untuk mencapai kemerdekaan.¹⁰ Nasionalisme yang dirumuskan oleh pendiri bangsa Indonesia merupakan suatu perekat kemajemukan bangsa yang menuntut kerelaan individu untuk meleburkan identitas yang

¹⁰ Suseno, Franz Magnis. *Berebut Jiwa Bangsa Dialog, Perdamaian, dan Persaudaraan*. Jakarta : Kompas. 2007. Hal 185

dimilikinya seperti etnisitas, agama, ataupun kelas social untuk kepentingan secara luas, yakni Indonesia.

b. Film Tanah Surga Katanya

Tanah Surga, Katanya adalah film yang menceritakan tentang keluarga kecil didusun dekat kawasan perbatasan Indonesia – Malaysia. Di perbatasan Indonesia – Malaysia yang serba kekurangan dan memprihatinkan ini membuat pejuang-pejuang film memberikan gambaran singkat mengenai bagaimana hidup di perbatasan Indonesia-Malaysia sebenarnya. Film Terbaik dalam Festival Film Indonesia 2012 yang disutradarai oleh Gatot Brajamusti ini menggambarkan betapa perlunya kita mencintai negeri ini, dan berbanggalah akan tanah air kita ini. Film yang berangkat berdasarkan kisah nyata, diperlihatkan bagaimana bendera Merah Putih Nampak tidak berarti dan tidak dimengerti oleh masyarakat di wilayah pedalaman Entikong¹¹. Kisah tersebut sebagai langkah kritik terhadap pemerintahan yang mana menganak tirikan kepulauan terutama yang terluar Indonesia yaitu perbatasan, yang sampai sekarang menjadi problematika keutuhan NKRI yang sesungguhnya. Dan dimana sikap kelayalan nasionalis diuji didalamnya. Dengan Salman sebagai pemeran utama yang dikisahkan lebih memilih tanah kelahirannya Indonesia daripada memilih hidup dengan Ayahnya yang lebih memilih menjadi warga Negara Malaysia

¹¹ Noor, Firman; Nina Andriana dkk. *Nasionalisme dan Keindonesiaan di Perbatasan*. Yogyakarta: Calpulis. 2016. Hal 5

karena segala kebutuhan tercapai disana. Meski dalam keterbatasan segalanya, kakek Salman tetap mengajarkan bagaimana mencintai Tanah Air yang sesungguhnya dengan menceritakan kisah perjuangannya dulu dikala mengusir penjajah diperbatasan. Dan semua itu tidak semudah membalikkan telapak tangan, dan nyawa yang menjadi taruhan sebagai jaminan keutuhan kemerdekaan Negeri tercinta ini. Serta didukung oleh guru Bu Astuti yang mengajarkan nilai nilai keBhinekaan yang mana sebagai langkah dasar untuk mengerti arti berIndonesia dengan sebaik-baiknya warga Negara Indonesia.

4. Teori Vladimir Propp (Struktural Naratologis)

Selain membahas masalah struktur pembangun berupa unsur instrinsik dan ekstrinsik, strukturalisme juga membahas struktur naratif cerita, seperti pada telitian Propp. Vladimir Propp merupakan seorang peneliti dongeng (*folktale*) asal Rusia, ia menyusun karakter-karakter yang hamper selalu ditemukan dalam setiap narasi. Propp mene;iti dongeng dan cerita-cerita rakyat yang ada di Rusia. Cerita kemudian dipotong menjadi beberapa bagian. Propp kemudian menemukan bahwa setiap cerita mempunyai karakter, dan karakter-karakter tersebut menempati fungsi tertentu dalam cerita. Dalam bukunya yang berjudul *Morphology of the Folktale*¹², yang diterbitkan pada tahun 1965 ke dalam Bahasa Inggris yang mana lalu menjadi acuan para

¹² Propp, Vladimir. *Morphology of the Folktale*, second edition, revised and edited with preface by Louis A Wagner, Introduction by Alan Dundes. Texas: Texas University Press. 1965.

akademisi dan dipakai untuk menjelaskan struktur dalam sebuah narasi (cerita).¹³ Propp secara induktif mengembangkan empat hukum yang menempatkan sastra rakyat atau fiksi pada pijakan baru. Karena inilah Vladimir Propp dikenal sebagai cikal bakal structural naratologis¹⁴. Dalam membandingkan semua fungsi cerita-cerita tersebut, prop menemukan bahwa jumlah keseluruhan fungsi tidak lebih dari tiga puluh satu fungsi. Dan teori tersebut diilhami oleh strukturalisme dalam ilmu linguistic sebagaimana dikembangkan oleh Saussure. Propp menyadari bahwa suatu cerita pada dasarnya memiliki konstruksi. Kontruksi itu terdiri atas motif-motif yang terbagi dalam tiga unsure, yaitu pelaku, perbuatan, dan penderita.

G . Kerangka Pikir Penelitian

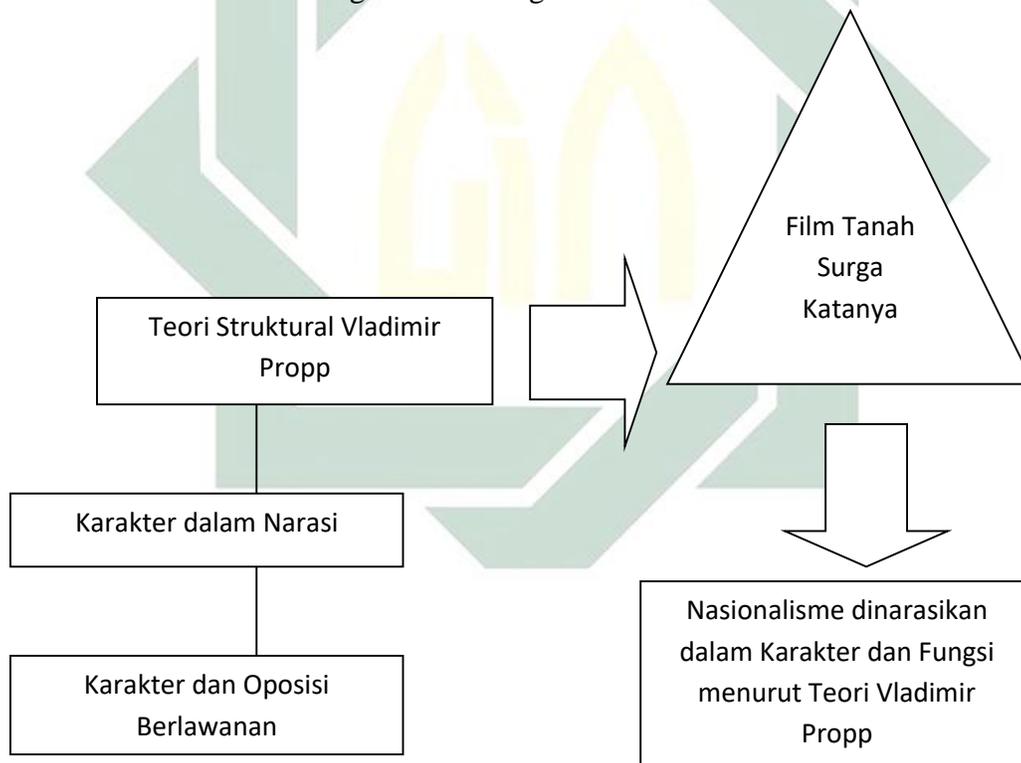
Dalam kerangka pikir dibawah Film Tanah Surga Kataya dikerucutkan sebagai objek penelitian yang mana diteliti dari sudut narasi menurut teori Vladimir Propp yang menggunakan karakter untuk mengetahui orang atau tokoh yang mempunyai sifat atau perilaku tertentu. Karakter-karakter tersebut masing-masing mempunyai fungsi dalam narasi menjadi menyatu, dengan adanya karakter akan memudahkan bagi pembuat cerita dalam mengungkapkan gagasannya. Karakter disini bisa sesuatu yang dekat atau jauh dari kehidupan sehari-

¹³ Eriyanto. *Analisis Naratif Dasar-Dasar dan Penerapannya dalam Analiiss Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana, 2013. Hal 66

¹⁴ Herman, Luc & Bart Vervaeck. *Handbook of Narrative Analysis*. London : University of Nebraska Press. 2005. Hal 52

hari khalayak tetapi ia membantu untuk menggambarkan dunia atau realitas¹⁵. Dalam struktural menurut teori Vladimir Propp terdiri dari karakter dalam narasi yang terdiri dari 7 karakter (penjahat, donor / penderma, penolong, putrid Ayah sang putrid, pengirim, pahlawan, pahlawan palsu). Serta ada pula karakter dan oposisi berlawanan, yang menunjukkan sikap positif versus negative, antara baik dan buruk, kepahlawanan berlawanan dengan kejahatan.

Bagan 1.1 Kerangka Pikir Penelitian



¹⁵ Margolin, Uri. *Character*. dalam David Herman. *The Cambridge Companion to Narrative*. New York: Cambridge University Press. 2007. Hal 71

H . Metode Penelitian

1 . Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan structural naratologi dengan menggunakan teknik analisis naratif model Vladimir Propp, dan jenis penelitian ini adalah analisis teks media teknik analisis naratif. Pada penelitian ini analisis naratif digunakan untuk menarasikan struktur karakter nasionalisme yang ada pada film tersebut. Dijelaskan, direpresentasikan sehingga film tersebut dapat dilihat dengan sisi yang berbeda pada saat dinarasi.

2 . Unit Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan film yang dinarasikan menjadi sebagian cerita yang dirangkum sehingga film tersebut dijelaskan dengan sedikit diceritakan melalui ringkasan cerita. Pada film Tanah Surga Katanya memiliki pesan moral tersendiri sebagaimana yang akan kita ketahui, bagaimana film tersebut mengkritik dan menyadarkan kita akan pentingnya nasionalisme, rasa cinta terhadap negara itu ditanam sejak dini. Film berdurasi selama 90 menit ini diproduksi oleh Citra Cinema dan Brajamusti Film pada tahun 2012 dan dibintangi oleh Aji Santosa, Fuad Idris, Ringgo Agus Rahman, Astri Nurdin, dan Ence Bagus. Film yang disutradarai oleh Herwin Novianto ini menyeting latar tempat di perbatasan Kalimantan Barat yang berbatasan langsung dengan Negara Malaysia, dan dari film ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan edukasi untuk memotivasi dan

film tersebut, dan mengulas seputar nasionalisme dalam perbatasan dengan menamabahkan penguat untuk data dari buku serta tulisan seputar film tersebut. .

B . Pengumpulan data dengan mengamati dokumen file film Tanah Surga..Katanya, dan mencari nilai-nilai nasionalisme didalamnya.

C .Penelitian kepustakaan (*library research*), adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu¹⁶

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis naratif model Vladimir Prop, karena menurut Vladimir Prop fungsi dikonseptualisasikan pada dua aspek yaitu tindakan dari karakter dalam narasi, dan akibat dari tindakan sehubungan dengan penelitian ini. Peneliti menggunakan model ini karena ingin menarasikan nasionalisme pdalam film tersebut dari tokoh-tokoh yang ada dalam film itu yang mengangkat nilai nasionalisme. Elemen Vladimir Prop memiliki 31 fungsi yang mana setiap fungsi dideskripsikan pada sebuah table, selain itu juga menjelaskan 6 karakter atau penokohan.

¹⁶Sangadji, E.M. & Sopiah. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi, 2010. Hal 33

J. Sistematika Pembahasan

Penulisan laporan penelitian ini dibagi menjadi 5 bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tinjauan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Hasil Penelitian Terdahulu, Definisi Konsep, Kerangka Pikir Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Meliputi: Kajian Pustaka (beberapa referensi yang digunakan untuk menelaah obyek kajian) dan Kajian Teoritik (teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian).

BAB III PENYAJIAN DATA

Meliputi: Deskripsi Subyek dan Lokasi Penelitian dan Deskripsi Data Penelitian

BAB IV ANALISIS DATA

Meliputi: Temuan Penelitian, dan Konfirmasi Temuan dengan Teori.

BAB V PENUTUP

Meliputi: Simpulan dan Rekomendasi

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A . Kajian Pustaka

1. Nasionalisme

a. Pengertian Nasionalisme

Secara etimologi, nasionalisme berasal dari kata “nasional” dan “isme” yaitu paham kebangsaan yang mengandung makna, kesadaran dan semangat cinta tanah air, memiliki kebanggaan sebagai bangsa atau memelihara kehormatan bangsa, memiliki rasa solidaritas terhadap musibah dan kekurangberuntungan saudara setanah air, sebangsa dan senegara, persatuan dan kesatuan.¹⁷ Menurut ensiklopedi Indonesia, nasionalisme adalah sikap politik dan social dari kelompok bangsa yang mempunyai kesamaan kebudayaan, bahasa dan wilayah serta kesamaan cita-cita dan tujuan dengan meletakkan kesetiaan yang mendalam terhadap kelompok bangsanya. Nasionalisme dapat juga diartikan sebagai paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan Negara (*nation*) dengan mewujudkan suatu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia. Bertolak dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nasionalisme adalah paham yang meletakkan kesetiaan tertinggi individu

¹⁷ Hidayat, Khomarudin dan Azyumadi Azra, *PendidikanKewarganegaraan (civic education)*. Jakarta : ICCE 2008. Hal 28

yang harus diberikan kepada Negara dan bangsanya, dengan maksud bahwa individu sebagai warga Negara memiliki suatu sikap atau perbuatan untuk mencurahkan segala tenaga dan pikirannya demi kemajuan, kehormatan dan tegaknya kedaulatan Negara dan bangsa. Nasionalisme adalah sikap mental dimana loyalitas seseorang adalah untuk Negara nasional.¹⁸ Pada prinsipnya nasionalisme Pancasila adalah pandangan atau paham kecintaan manusia Indonesia terhadap bangsa dan tanah airnya yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Tumbuh dan berkembangnya nasionalisme telah melahirkan banyak Negara dan bangsa merdeka di seluruh dunia. Hal ini antara lain disebabkan karena nasionalisme telah memainkan peranan yang sangat penting dan positif didalam menopang tumbuhnya persatuan dan kesatuan, serta nilai-nilai demokrasi yang oleh karena itu Negara bangsa yang bersangkutan dapat melaksanakan pembangunan nasional sebagai upaya peningkatan kemakmuran dan peningkatan kualitas pendidikan rakyat.

Tentang nasionalisme Indonesia sendiri telah banyak dikemukakan pendapat oleh penulis-penulis kenamaan, antara lain Verdoorn yang dikutip oleh Kansil, mengatakan bahwa Nasionalisme di Indonesia tujuannya ialah melenyapkan tiap-tiap bentuk kekuasaan penjajahan dan mencapai suatu keadaan yang member tempat untuk perkembangan merdeka dan mencapai suatu keadaan yang member tempat untuk perkembangan merdeka bangsa

¹⁸ Rasjidi, M. *Strategi Kebudayaan dan Pembaharuan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
Hal 19

Indonesia. Sedangkan menurut Bouman yang juga dikutip Kansil menjelaskan bahwa Nasionalisme Indonesia itu lebih luas sifatnya ialah persamaan menjadi anggota masyarakat besar yaitu bangsa Indonesia, tetapi syarat mutlak untuk mencapai maksud itu ialah melenyapkan system kolonialisme yang menekan bangsa Indonesia dalam keadaannya yang buruk¹⁹.

Pembahasan mengenai nasionalisme sebagai perekat suatu bangsa dimaknai oleh Soekarno, proklamator Republik Indonesia, sebagai rasa cinta sepenuh hati kepada Indonesia, kebanggaan menjadi bagian dari Indonesia, yang merupakan suatu rasa persatuan di antara orang-orang yang sedemikian berbeda karena memiliki sejarah penderitaan yang sama dan sama-sama berjuang untuk mencapai kemerdekaan²⁰. Secara sama, Sujana memandang nasionalisme sebagai faham dan semangat kecintaan serta loyalitas suatu masyarakat, bangsa, dan negara terhadap masyarakat, bangsa, dan negaranya sendiri²¹. Dengan kata lain, nasionalisme merupakan kebanggaan serta loyalitas suatu masyarakat dengan sejarah penderitaan yang sama karena menjadi bagian dari suatu bangsa. Nasionalisme bukan hanya merupakan

¹⁹ C.S.T Kansil dan Julianto. *Sejarah Perjuangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia*. Jakarta: Erlangga. 1997. Hal 17

²⁰ Magnis-Suseno, F. *Berebut Jiwa Bangsa*. Jakarta : Buku Kompas. 2007. Hal 185

²¹ Sujana. *Patologi Nasionalisme : Sumber Keretakan dalam Hidup Berbangsa dan Bernegara*. Surabaya: UPT-Mata Kuliah Umum. 2004. Hal 2

warisan sejarah atau timbul karena sejarah yang sama. Nasionalisme adalah sebuah *common project* dari masa kini dan masa depan²².

Nasionalisme yang dirumuskan oleh pendiri bangsa Indonesia merupakan suatu perekat kemajemukan bangsa yang menuntut kerelaan individu untuk meleburkan identitas yang dimilikinya seperti etnisitas, agama, ataupun kelas sosial; untuk kepentingan secara luas, yakni Indonesia. Nasionalisme merupakan sesuatu yang penting untuk dipertahankan bagi bangsa Indonesia yang majemuk. Bahkan meskipun perubahan mengharuskan nasionalisme mengalami pergeseran makna, nasionalisme harus tetap dimiliki karena apabila nasionalisme mati, maka bangsa Indonesia akan mati dan negara akan hancur²³. Mengingat yang mempersatukan ratusan etnik, suku, dan komunitas, penganut-penganut agama, yang hidup dari Sabang sampai Merauke, adalah nasionalisme

b. Nasionalisme dalam Perbatasan

Eksistensi kebangsaan menyaratkan adanya upaya pemeliharaan yang terus menerus dan intens. Kegagalan mewujudkan upaya tersebut dapat berujung tidak saja pada pudarnya rasa kebangsaan itu sendiri, namun pula pada akhorna soliditas sebuah Negara. Persoalan mendasar yang meelatarbelakangi arti penting pemeliharaan rasa kebangsaan itu dengan demikian adalah karena keberadaannya cenderung akan selalu mendapat

²² Anderson, . *Indonesian Nationalism Today and in the Future*. Academic Research Library BROG. 1999. Hal 185

²³ Magnis-Suseno, F. *Berebut Jiwa Bangsa*. Jakarta : Buku Kompas. 2007. Hal 188

tantangan, baik berupa gerakan separatis penolakan atas dasar Negara yang dianut, atau terbangunnya sebuah perasaan kolektif yang bersiifat melawan atau menafika rasa kebangsan yang dibangun oleh para pendiri bangsa.²⁴.

Merujuk pada yang terjadi belakanga ini, yang telah merasakan getirnya sebuah keterpecahann bangsa, adalah tepat jika dikatakan bahwa merupakan sebuah keterburu buruan jika menganggap bahwa rasa kebangsaan ada dengan sendirinya dengan abadi. Beberapa pemikir kebangsaan telah meningkat akan kedudukan rasa kebangsaan dan Negara yang sejatinya tidak kokoh dengan sendirinya²⁵, dan oleh karenanya membutuhkan sebuah pemeliharaan yang seksama. Persoalan yang sama tidak serta merta menghilang tatkala bangsa ini jatuh ke dalam pemerintahahan otoriter. Gerakan gerakan yang mempertanyakan keabsahan Negara dan pemerintah tetap menggejala. Hal itu diekspresikan mulai dari sekedar wacana, hingga dituangkan dalam bentuk membangun basis dukungan massa dan membentuk pemerintahan bayangan baik didalam, maupun diluar negeri. Pada era reformasi, kehadiran demokrasi yang bagi sebagian kalangan diyakini dapat menguatkan sentiment kebangsaan²⁶ Nampak belum dapat berbuat banyak dalam mengatasi problematika kebangsaan dibeberapa wilayah di tanah air.

²⁴ Noor, Firman; Nina Andriana dkk. *Nasionalisme dan Keindonesiaan di Perbatasan*. Yogyakarta: Calpulis. 2006. Hal 1

²⁵ Gellner, Ernest. *Nationalism*. London: Phoenix. 1997. Hal 5

²⁶ Nodia, Ghia. *Nasionalisme dan Demokrasi*. Dalam Larry Diamond & Marc F Plattner. *Nasionalisme, konflik Etnik, dan demokrasi*. Bandung: ITB. 1998

Pada segenap wilayah potensi itu sejatinya ada. Dan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar untuk situasi tersebut adalah wilayah perbatasan. Dalam konteks perbatasan, wilayah perbatasan Indonesia – Malaysia patut mendapat perhatian. Hal ini karena pada beberapa wilayah tersebut diyakini oleh beberapa kalangan berpotensi besar untuk mengalami ketergerusan atau erosi rasa kebangsaan yang cukup serius²⁷. Kenyataannya memang pada wilayah perbatasan yang meliputi tiga provinsi. (Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat), delapan kabupaten dengan belasan kecamatan ini memang memiliki tantangan tersendiri dalam soal pemantapan, pengelolaan dan pemeliharaan rasa kebangsaan.

c. Nasion dan Upaya Menghadirkannya

Menurut Gellner, sebuah nasion mewujud saat sebuah komunitas dengan budaya yang sama – termasuk kesamaan dalam konteks system ide, symbol, perkumpulan dan cara bertingkah laku dan berkomunikasi mengakui bahwa mereka terikat oleh rasa persaudaraan atas dasar kebangsaan²⁸. Dalam makna pengakuan sukarela itu, maka nasion atau bangsa adalah sebuah hasil dari kesepakatan luhur diantara mereka yang tinggal di dalamnya.

²⁷ Dominique, Maria. *Ancaman di Batas Negeri Kostrad di Perbatasan Entikong (Indonesia-Malaysia)*. Jakarta: Rene-Book dan Mardom untuk Kostrad. 2012

²⁸ Gellner. *Tought and Change*. Chicago: University of Chicago Press. 1965. Hal 7

Nasion bukanlah sekedar identitas, melainkan sebuah komitmen untuk hidup bersama dan obsesi untuk mewujudkan kepentingan yang sama. Dalam bahasa Pabottingi nasion adalah kolektivitas politik egaliter-otosentris, yang kontermus dengan wilayah politiknya serta lahir dari-atau rujukan bersama pada rangkaian dialektika serta aksiden sejarah yang sarat makna dengan proyeksi eksistensial tanpa batasan waktu ke masa depan²⁹. Dengan demikian, inti dari nasion adalah kerelaan untuk hidup bersama.

Untuk mewujudkan nasion dibutuhkan seperangkat sistem, institusi dan agensi. Dalam hal ini kita berarti berbicara mengenai institusi-institusi yang relevan dan otoritatif baik dalam makna politik ataupun kapabilitas untuk bersama-sama mewujudkannya. Melalui keberadaan berbagai institusi itu, kelima prinsip dasar tersebut harus diwujudkan. Melalui program dan aksi yang konkrit. Terkait dengan daerah perbatasan Kalimantan Barat dan Malaysia, adanya kemiskinan yang berkelanjutan, lemahnya SDM yang terus menggejala, dan segenap bentuk keterbelakangan menjadi bukti dari absennya program-program keindonesiaan. Dalam kondisi sedemikian, tidak mengherankan bangun keindonesiaan itu kerap menjadi demikian ringkih. Terlepas dari hubungan yang saling menguatkan atau melemahkan persoalan nasionalisme atau rasa kebangsaan pada hakikatnya adalah persoalan pembentukan sebuah perbatasan. Dengan kata lain, kaitan antara

²⁹ Pabottingi, Mochtar. *Lima Palag Demokrasi Satu Solusi: Rasionalitas dan Otosintresitas dari Sisi Historis-Politik Indonesia*. Orasi Ilmiah Pengukuhan sebagai Ahli Peneliti Urupa Puslitbang Politik dan Kewlayahan-LIPI. Jakarta: PPW-LIPI. 2000 hal 12

perbatasan dan rasa kebangsaan adalah persoalan pembentuk sebuah perbatasan. Dengan kata lain, kaitan antara perbatasan dan rasa kebangsaan adalah kuat. Pernyataan Conversi berikut ini menyimpulkan hubungan antara perbatasan dan nasionalisme, dimana dia mengatakan bahwa “*nationalism is both a process of border maintenance and creation*”³⁰

Dalam konteks perbatasan Indonesia-Malaysia beberapa kajian menunjukkan bahwa perbatasan yang terbentuk tidak dapat dilepaskan dari aspek historis yang dibentuk antara elite penguasa baik pribumi atau yang melibatkan kalagan asing dan kepentingan yang bersifat menjaga teritori, yang terutama terkait dengan kepemilikan sumber daya alam³¹. Persaingan antara Negara Negara kolonia dalam mengamankan wilayah jajahannya menjadi sebuah episode sejarah yang turut menentukan penciptaan garis demarkasi yang memisahkan kedua bangsa. Dalam perkembangannya, masing-masing Negara berupaya semakin menguatkan makna perbatasan itu sebagai konsekuensi keberadaan *Nation-State* yang memiliki seperangkat kepentingan yang berbeda.

2. Film sebagai Media Komunikasi Massa

a. Film sebagai Media Komunikasi

Sebagai media komunikasi massa film adalah sarana pengungkapan daya cipta dari beberapa cabang seni sekaligus dan produksinya bisa diterima

³⁰ Conversi, Daniele. *Reassessing current theories of nationalism. In Nationalism and Ethnic Politics*. Vol 1, No 1. Spring. 1995 hal 77

³¹ Noboru, Isikawa. *Between Frontiers, Nation and Identity In a Southeast Asian Borderland*. Copenhagen: NIAS Press. 2010

dan dinikmati layaknya karya seni. Film juga sebagai sarana baru yang digunakan untuk menghibur, memberikan informasi serta menyajikan cerita peristiwa, music, drama, lawak, dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum.³²

Film merupakan sebuah media dan juga sebuah seni. Tapi, di sisi lain film juga merupakan usaha yang unik dan sangat kompleks secara teknologis. Merupakan media elektronik paling tua daripada media lainnya, apalagi film telah berhasil mempertunjukkan gambar-gambar hidup yang seolah-olah memindahkan realitas ke atas layar besar. Keberadaan film telah diciptakan sebagai salah satu media komunikasi massa yang benar-benar disukai bahkan sampai sekarang. Lebih dari 70 tahun terakhir ini film telah memasuki kehidupan umat manusia yang sangat luas lagi beraneka ragam³³. Film juga ialah suatu media komunikasi massa yang sangat penting untuk mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, film memiliki realitas yang kuat salah satunya menceritakan tentang realitas masyarakat. Film merupakan gambar yang bergerak.³⁴ Film akan terus menunjukkan gambar dalam menyampaikan maksud dan pengertian kepada orang lain. Film juga media komunikasi massa yang mana selalu mengirimkan pesan atau isyarat yang biasa disebut symbol, yang berupa gambar, cuplikan per scene dalam film. Dalam komunikasi film merupakan salah satu tatanan

³² Moekijat. *Teori Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju. 1977. Hal 150

³³ Liliweri, Alo. 2004. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Hal 153

³⁴ Effendy, Onong Uchajana. 1986. *Televisi Siaran, Teori dan Praktek*. Bandung : Alumni. Hal239

pula kita dapat menalar apa yang seharusnya kita lakukan dengan pesa pesan yang terdapat pada suatu film. Melalui informasi, manusia dapat mengetahui peristiwa yang terjadi di sekitarnya, memperluas cakrawala pengetahuannya, sekaligus memahami kedudukan serta perannya dalam masyarakat³⁹

b. Jenis-jenis Film

Ada juga beberapa jenis film seperti dibawah ini :

a. Film Cerita Pendek (*Short Film*)

Durasi film cerita pendek biasanya dibawah 60 menit. Dibanyak Negara seperti Jerman, Australia, Canada, dan Amerika Serikat. Film cerita pendek (*Short Film*) ini dijadikanlaboratorium eksperimen dan batu loncatan bagi seseorang atau kelompok yang kemudian memproduksi film cerita panjang.

b. Film Cerita Panjang (*Feature Length Film*)

Film dengan durasi lebih dari 60 menit lazimnya berdurasi 90-100 menit. Film yang diputar di bioskop umumnyas termasuk dalam kelompok ini.

c. Film-Film Jenis Lain (*Corporate Profil*)

Film ini diproduksi untuk kepentingan institusi atau perusahaan tertentu berkaitan dengan kegiatan yang mereka lakukan.⁴⁰

³⁹ Kusnaldi, Wawan. *Komunikasi Massa, Sebuah Analisis Televisi*. Jakarta: Pt Rineke Cipta. 1996. Hal 68

⁴⁰ Efendi, Heru. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Panduan, 2001. Hal 13

c. Sejarah dan Perkembangan Film

Oey Hong Lee⁴¹ menyebutkan, film sebagai alat komunikasi massa yang kedua muncul di dunia, mempunyai masa pertumbuhan pada akhir abad ke-19, dengan perkataan lain pada waktu itu unsur-unsur yang merintang perkembangan surat kabar sudah dibikin lenyap. Ini berarti dari permulaan sejarahnya film dengan lebih mudah dapat menjadi alat komunikasi yang sejati, karena ia tidak mengalami unsur-unsur teknik, politik, ekonomi, sosial dan demografi yang merintang kemajuan surat kabar pada masa pertumbuhannya dalam abad ke-18 dan permulaan akhir abad ke-19. Film lebih lanjut menurut Oey Hong Lee mencapai puncaknya diantara Perang Dunia I dan Perang Dunia II, namun kemudian merosot tajam setelah tahun 1945 seiring dengan munculnya medium televisi.

Sejarah film di dunia dimulai pada era 1890-an. Penemuan dalam dunia fotografi berupa kamera menjadi faktor utama dalam perkembangan film pada masa itu. Penemuan kamera obscure yang pertama kali ditemukan oleh Ibnu Haitam kemudian mempengaruhi industri film bioskop dan sinema. Perkembangan kamera yang kini semakin canggih pun juga turut mempengaruhi kualitas film yang diproduksi sehingga menghasilkan film yang semakin baik dari tahun ke tahun. Ide awal pembuatan film pertama kali muncul pada tahun 1878. Saat itu seorang tokoh Amerika Serikat, Edward James Muybridge membuat 16 gambar kuda yang disambungkan dalam 16 frame

⁴¹ Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006. Hal 126

yang kemudian memunculkan ilusi seakan-akan kuda yang sedang berlari. Konsep film secara *frame by frame* ini pun menjadi awal dan dasar dari pembuatan film tersebut dan era setelahnya. Konsep kuda berlari itu juga menjadi gambar gerak animasi pertama yang diciptakan di dunia. Ilmuwan, Thomas Alfa Edison kemudian mengembangkan fungsi kamera yang mampu merekam gambar bergerak dan tidak hanya memotret gambar diam. Inovasi kamera ini pun memulai era sinematografi yang ditandai dengan diciptakannya film dokumenter singkat yang pertama kali di dunia oleh Lumiere Bersaudara. Film pertama itu diberi judul “Workers Leaving the Lumiere’s Factory” dengan durasi beberapa detik saja. Selain itu, ceritanya hanya menggambarkan para pekerja pabrik yang pulang dan meninggalkan tempat kerja mereka di pabrik Lumiere. Meski demikian, film ini tercatat dalam sejarah sebagai film pertama yang ditayangkan dan diputar di Boulevard des Capucines di kota Paris, Prancis. Pemutaran film itu pada 28 Desember 1895 kemudian ditetapkan sebagai hari lahirnya sinematografi sekaligus menandai lahirnya film pertama di dunia. Sejak saat itu, film pendek lain mulai dibuat meskipun terkesan tidak memiliki tujuan alur cerita yang kontinyu. Para pembuat film hanya merekam gambar dan keadaan sekelilingnya. Namun kemudian ide pembuatan film mulai merambah dunia industri. Film pun mulai dibuat dengan lebih terkonsep dan memiliki alur cerita yang jelas. Saat itu layar film masih hitam putih dan tidak didukung oleh audio sehingga pemutaran film akan dilakukan dengan menghadirkan pemain musik yang mengiringi secara langsung sebagai efek suara.

Memasuki abad ke-19, perubahan dalam industri perfilman tampak pada teknologi yang digunakan. Jika pada awalnya film berupa gambar hitam putih, bisu dan sangat cepat, maka kemudian audio mulai diperkenalkan dalam film dan durasinya pun lebih panjang. Konsep dan tema cerita film juga mulai meluas, mulai dari film komedi, film romantis, film petualangan hingga film perang. Akhirnya muncullah berbagai perusahaan dan studio film demi keperluan bisnis dan hiburan. Era 1900-an dan 1910-an, film-film produksi asal Eropa, terutama dari Prancis, Italia dan Jerman mencuri perhatian dan mampu populer di seluruh dunia. Baru di era 1920-an industri film Amerika produksi Hollywood mulai dibuat dan langsung populer. Industri film Hollywood ini kemudian menjadi industri film berkualitas hingga sekarang. Film pertama kali diperkenalkan di Indonesia pada 5 Desember 1900 di Batavia. Pada masa itu film disebut “Gambar Idoep”. Pertunjukan film pertama digelar di Tanah Abang. Film tersebut adalah film dokumenter yang menggambarkan perjalanan ratu dan raja Belanda di Den Haag. Film cerita kemudian dikenal di Indonesia pada 1905 yang diimpor dari Amerika sedangkan film lokal pertama kali diproduksi pada tahun 1926. Film yang berjudul “Loetoeng Kasaroeng” adalah sebuah film bisu yang diproduksi oleh NV Java Film Company. Sesuatu yang agak terlambat mengingat pada tahun yang sama, belahan dunia lain sudah memproduksi film-film bersuara. Industri film lokal pun baru bisa membuat film bersuara pada 1931. Film ini diproduksi oleh Tans Film Company yang bekerja sama dengan Kruegers Film Bedrif di Bandung dengan judul Atma de Vischer. Industri perfilman Indonesia sudah menjadi topik perbincangan

selama dua dekade lamanya. Selama periode tahun 1980-an hingga 1990-an, film-film Indonesia sempat terpuruk sangat dalam. Film lokal yang diproduksi hanya berfokus pada tema-tema khusus dewasa. Akhirnya, masyarakat lebih menyukai film produksi luar negeri daripada film produksi dalam negeri. Sejak saat itu, film Indonesia sudah tidak lagi menjadi raja di negeri sendiri karena film Hollywood dan Hongkong telah merebut posisi tersebut. Insan perfilman Indonesia seolah tak berkutik menghadapi arus film impor. Bioskop 21 bahkan hanya memutar film-film produksi Hollywood saja dan enggan memutar film-film lokal. Akibatnya, di akhir tahun 1980-an, kondisi film nasional semakin parah dengan hadirnya stasiun-stasiun televisi swasta yang menghadirkan sinema elektronik dan telenovela.

Masa keemasan film memang berlangsung cukup lama sebelum kemunculan televisi sebagai media hiburan baru. Memang ada kecenderungan film-film bioskop menurun setelah televisi berhasil menayangkan film-film bioskop lewat layar kaca. Tetapi para pengusaha film tidak kehilangan akal, untuk menyaingi televisi, film diproduksi dengan layar lebar, waktu putar lebih lama dan biaya yang lebih besar untuk menghasilkan kualitas yang lebih baik, seperti dengan mengembangkan sistem tiga dimensi. Perlahan tapi pasti industri perfilman Indonesia mulai menampakkan taringnya. Tahun 2000 hingga 2004 film Indonesia bangkit kembali. Dalam kurun waktu tersebut film Indonesia yang beredar di bioskop berjumlah 74 judul. Pada 2007, beredar lebih dari 70 judul film Indonesia, sedangkan tahun 2008 film Indonesia yang beredar

diperkirakan jumlahnya berkisar 100 judul. Karya-karya sineas seperti Garin Nugroho, Riri Riza, Rizal Mantovani, Jose Purnomo dan beberapa sineas lainnya memberikan semangat baru pada industri film Indonesia. Beberapa film yang laris manis kemudian menggiring penonton ke bioskop, sebut saja “Ada Apa dengan Cinta” dan “Petualangan Sherina”. Genre yang ditawarkan pelaku industri film lebih bervariasi sehingga membuat penonton memiliki banyak pilihan meskipun tema yang diusung terkadang latah. Jika film horor sedang ramai, maka banyak juga yang mengambil tema horor, demikian halnya dengan tema remaja.

d. Pengertian Film Nasionalisme

Film nasionalisme merupakan gambaran film yang bertemakan mengenai nasionalisme didalamnya. Nasionalisme juga dapat dikaryakan menjadi suatu film guna mengangkat kecintaan terhadap negeri yang mana menambah semangat dalam bernegara dan kecintaan terhadap negeri. Pembahasan mengenai nasionalisme sebagai perekat suatu bangsa dimaknai oleh Soekarno, Proklamator Republik Indonesia sebagai rasa cinta sepenuh hati kepada Indonesia, kebanggaan menjadi bagian dari Indonesia, yang merupakan suatu rasa persatuan di antara orang-orang yang sedemikian berbeda karena memiliki sejarah penderitaan yang sama dan sama-sama berjuang untuk mencapai kemerdekaan.⁴² Nasionalisme yang dirumuskan

⁴² Suseno, Franz Magnis. 2007. *Berebut Jiwa Bangsa Dialog, Perdamaian, dan Persaudaraan*. Jakarta : Kompas. Hal 185

oleh pendiri bangsa Indonesia merupakan suatu perekat kemajemukan bangsa yang menuntut kerelaan individu untuk meleburkan identitas yang dimilikinya seperti etnisitas, agama, ataupun kelas social untuk kepentingan secara luas, yakni Indonesia. Film nasionalisme juga menggambarkan mengenai kepahlawanan yang mana tiap tiap film peperangan selalu menampilkan rasa nasionalismenya guna mempertahankan kemedekaan negara yang dibelanya

e. Film Tanah Surga Katanya

Tanah Surga, Katanya adalah film yang menceritakan tentang keluarga kecil didusun dekat kawasan perbatasan Indonesia – Malaysia. Di perbatasan Indonesia – Malaysia yang serba kekurangan dan memprihatinkan ini membuat pejuang-pejuang film memberikan gambaran singkat mengenai bagaimana hidup di perbatasan Indonesia-Malaysia sebenarnya. Film Terbaik dalam Festival Film Indonesia 2012 yang disutradarai oleh Gatot Brajamusti ini menggambarkan betapa perlunya kita mencintai negeri ini, dan berbanggalah akan tanah air kita ini.

Film tersebut secara tidak langsung mengkritik mengenai pemerintahan negeri Indonesia yang mana rakyatnya masih saja sengsara dan belum dapat dikatakan makmur padahal sumber daya alam Indonesia ini sangat melimpah dan kaya dan diistilahkan seperti tanah surga. Nasionalisme dalam konteks kekinian Indonesia adalah wujud kebangsaan yang mampu menciptakan situasi yang memungkinkankeindonesiaan dapat menjadi tempat

semua anak bangsa untuk ‘mendapat dan memberi’⁴³. Film ini berisi mengenai kritikan terhadap pemerintahan Indonesia yang tidak peduli terhadap negerinya sendiri, serta polemik kenasionalismenya yang dibenturkan pada keadaan yang sulit sehingga rasa nasionalisme pun rela tergadaikan demi bertahan hidup. Bahkan melimpahnya sumber daya alam Indonesia tidak dapat menjadi jaminan kesejahteraan di negeri yang disebut sebagai tanah surga ini. Alam Indonesia yang kaya raya ini tidaklah mendorong manusianya membanting tulang serta memutar otak terus menerus untuk mendapatkan makanan dan pakaian serta memperoleh senjata dan perlindungan untuk membela diri terhadap binatang buas atau alam yang kejam. Dimana keadaan alam belum lagi meaksa, maka tenaga, kepandaian dan pengetahuan manusia itu tetap tinggal seperti awanya.⁴⁴ Oleh karena itulah isi pesan dalam film ini menunjukkan bahwa seharusnya rakyat kita ini sejahtera, dikarenakan sumber daya alamnya pun melimpah dan bukan malah sebaliknya

3. Analisis Naratif

Naratif berasal dari kata kerja *to narrate* atau menarasikan juga disebut dengan *to tell (as a story) in detail* menceritakan secara detail.⁴⁵ Analisis naratif meihat teks berita sebuah cerita, sebuah dongeng. Didalam cerita ada plot, adegan, tokoh, dan karakter. Narasi hanya berkaitan dengan cara bercerita, bagaimana fakta disajikan atau diceritakan kepada khalayak. Dengan membuat

⁴³Zuhdi, Susanto. *Nasionalisme, Laut, dan Sejarah*. Depok: Komunitas Bambu, 2014. Hal 13

⁴⁴ Malaka, Tan. *Islam dalam Madilog*. Bandung: Sega Arsy, 2013. Hal 31

⁴⁵ Creswell, John. *Riset Pendidikan: Perencanaan Kualitatif, Pelaksanaan dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*. Edisi V. Terj – Helly Prajitno S dan Sri Mulyantini S- (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015), Hal 1017

dan menyajikan peristiwa ke dalam suatu narasi, maka peristiwa itu lebih mudah diikuti oleh khalayak. Bahkan kerap kali secara sengaja berita dibuat seperti sebuah kisah dalam film, misalnya seperti film peperangan dengan tokoh Silvestre Staillon. Analisis naratif semula dipakai untuk mengkaji struktur cerita dan narasi fiksi seperti novel atau film, tetapi dapat juga untuk mengkaji teks media yang lain seperti berita.⁴⁶ Analisis naratif melihat teks berita sebuah cerita, sebuah dongeng. Di dalam cerita ada plot, adegan, tokoh dan karakter. Narasi adalah bentuk teks yang paling tua dan paling dikenalkarena sesuai dengan pengalaman hidup manusia. Kitab suci selain berisi tentang ajaran agama, juga berisi tentang cerita-cerita. Berbagai kitab suci kuno, seperti Ramayana, Mahabarata, Sutasoma, dan sebagainya. Disajikan dalam bentuk narasi atau cerita.

Teks berita juga kerap bahkan sering disajikan dalam bentuk suatu narasi. Narasi ini tidak ada hubungannya dengan fakta atau fiksi. Narasi hanya berkaitan dengan cara bercerita, bagaimana fakta disajikan atau diceritakan kepada khalayak dengan membuat dan menyajikan peristiwa ke dalam suatu narasi, maka peristiwa itu lebih mudah diikuti oleh khalayak. Membaca berita mengenai kasus korupsi yang melibatkan petinggi partai Demokrat, Nazaruddin misalnya, tidak ubahnya seperti menonton sebuah film, penuh dengan intrik, persaingan, mafia, dan pengkhianatan. Bahkan kerap kali secara sengaja berita dibuat seperti sebuah kisah dalam film. Berita penangkapan

⁴⁶ Eriyanto, *Analisis Naratif (Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media)*. Jakarta: Prenamedia Group, 2013. Hal 9

Mamma Mia. Lewat analisis naratif kita bisa menganalisis perubahan narasi itu sebagai bentuk dari perubahan nilai nilai yang ada dalam masyarakat.

B . Kajian Teori

5. Teori Vladimir Propp (Struktural Naratologis)

Strukturalisme membahas tentang struktur naratif cerita. Salah satu ahli yang mempelajari bidang ini adalah Vladimir Propp. Propp memulai dengan masalah pengklasifikasian dan pengorganisasian cerita rakyat. Propp secara induktif mengembangkan empat hukum yang menempatkan sastra rakyat atau fiksi pada pijakan baru. Karena inilah Vladimir Propp dikenal sebagai cikal bakal struktural naratologis⁵⁰

Selain membahas masalah struktur pembangun berupa unsur instrinsik dan ekstrinsik, strukturalisme juga membahas struktur naratif cerita, seperti pada telitian Propp. Vladimir Propp merupakan seorang peneliti dongeng (*folktale*) asal Rusia, ia menyusun karakter-karakter yang hamper selalu ditemukan dalam setiap narasi. Propp mene;iti dongeng dan cerita-cerita rakyat yang ada di Rusia. Cerita kemudian dipotong menjadi beberapa bagian. Propp kemudian menemukan bahwa setiap cerita mempunyai karakter, dan karakter-karakter tersebut menempati fungsi tertentu dalam cerita. Dalam bukunya yang berjudul *Morphology of the Folktale*⁵¹, yang diterbitkan pada tahun 1965 ke dalam Bahasa Inggris yang mana lalu menjadi acuan para

⁵⁰ Herman, Luc & Bart Vervaeck. *Handbook Of Narrative Analysis*. London: University of Nebraska Press. 2005. Hal 52

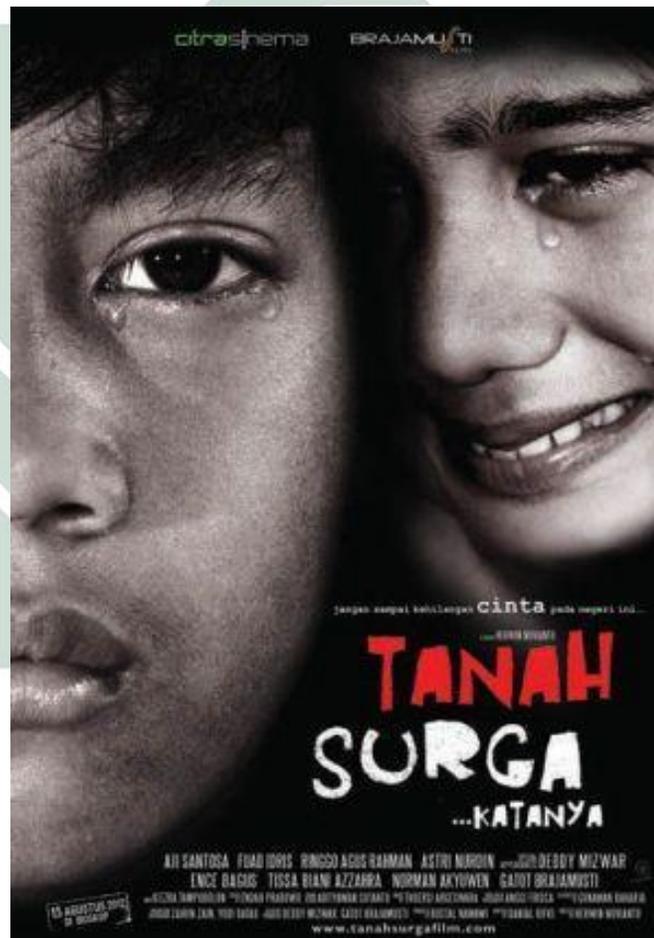
⁵¹ Propp, Vladimir. *Morphology of the Folktale*, second edition, revised and edited with preface by Louis A Wagner, Introduction by Alan Dundes. Texas: Texas University Press. 1965.

BAB III

PENYAJIAN DATA

A . Deskripsi Data Penelitian

1 . Profil Film



Judul Film : Tanah Surga Katanya

Sutradara : Herwin Novianto

Director : Herwin Novianto

Producer : Bustal Nawawi

Executive Producer : Deddy Mizwar, Gatot Brajamusti

Line Producer : Erwin Fatullah

Screenwriter : Danial Rifki

Cast : Osa Aji Santosa sebagai Salman
Fuad Idris sebagai Hasyim
Ringgo Agus Rahman sebagai Anwar
Astri Nurdin sebagai Astuti
Ence Bagus sebagai Haris
Tissa Biani Azzahra sebagai Salina
Norman Akyuwen sebagai Gani

Original Music : Thoersi Argeswara

Penulis Skenario : Danial Rifky

Pemeran : Osa Aji Santoso, Norman R Akyuwen, Andre Dimas
Apri, Tissa Bani Azzahra, Ence Bagus, Gatot Brajamusti,
Harmonika Frosentiaus Lanyo, Deddy Mizwar, Astri
Nurdin, Agus Rahman, Ringgo Agus Rahman, Annisa
Putri Ranidita, Andriyanus Riyan, Muhammad Rizky,
Eko Adi Saputro, Luqyanaa Aurei Surikat, Fransiskus
Xaverius.

Pooduksi : PT Demi Gisela Citra Sinema, PT Gatot

Brajamusti Films

Genre : Drama Satire

Tanggal Rilis : 15 Agustus 2012

Durasi : 90 Menit

Bahasa : Bahasa Indonesia

Bahasa Melayu

Kalimantan Barat

Penghargaan :

- Festival Film Indonesia 2012
- Sutradara Terbaik : Herwin Novianto
- Pemeran Pendukung Pria Terbaik : Fuad Idris
- Tata Artistik Terbaik : Ezra Tampubolon
- Tata Musik Terbaik : Thoersi Argeswar
- Cerita Asli Terbaik : Danial Rifki⁵⁷

Tanah Surga Katanya adalah film adalah film yang menceritakan tentang keluarga kecil di dusun dekat kawasan perbatasan Indonesia – Malaysia. Film terbaik dalam Festival Film Indonesia 2012 yang disutradarai oleh Herwin Novianto ini menggambarkan betapa tanah air ini perlu dicintai.

⁵⁷ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tanah_Surga..._Katanya (diakses pada tgl 7 April 2018)

Hasyim menolak, meski tidak untuk Salina. Akhirnya, Salman dan Hasyim tetap tinggal, sementara Haris pergi bersama anak perempuannya tersebut.

Tak bisa dipungkiri, memang, keadaan di perbatasan lebih buruk ketimbang Malaysia. Mulai dari ketiadaan listrik, dokter yang hanya seorang, jalanan bebatuan, sulitnya mencari kebutuhan dikarenakan tidak adanya toko, hingga fasilitas pendidikan yang jauh dari kata layak.

Astuti (Astri Nurdin), satu-satunya pengajar di satu-satunya sekolah daerah perbatasan. Sekolah yang sebelumnya vakum selama setahun karena kekosongan guru. Perjuangan wanita berparas elok tersebut ditemani oleh dokter baru bernama Anwar (Ringgo Agus Rahman) atau yang akrab disebut dokter intel. Meski tampak saling menyukai satu sama lain, namun keduanya tetap fokus mengurus penduduk dusun.

Seiring berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar dan pengobatan, penyakit Hasyim *pun* kian menjadi-jadi. Hal itu membuat Salman tak mau tinggal diam dan kemudian bekerja keras mencari biaya pengobatan sang kakek. Kejadian menarik terjadi di pasar Serawak ketika terlihat oleh Salam seorang pedagang yang menjadikan bendera pusaka Indonesia sebagai bungkus dagangan. Nilai nasionalisme Salman yang telah subur membuatnya tak rela melihat peristiwa itu. Ia pun melakukan barter, satu sarung beliannya ditukar gratis dengan bendera tersebut demi menghargai Indonesia.

Di suatu malam, tak lama setelah Salman menyelamatkan bendera pusaka dari tangan pedagang pasar Serawak. Hasyim sekarat. Dokter Anwar, Astuti, dan Salman membawanya ke rumah sakit Malaysia melalui sebuah danau dengan perahu. Di waktu yang sama, Haris tengah mendukung Malaysia dalam pertandingan sepak bola melawan Indonesia, sedangkan Salina disuruhnya menunggu seraya melukis. Di tengah danau, di tengah kesedihan, sontak Hasyim melepaskan nafas terakhirnya dengan berkata kepada Salman, “Genggam erat cita-citamu. Katakan kepada dunia dengan bangga, ‘Kami bangsa Indonesia,’” lalu mengucapkan kalimat thayyibah. Sementara itu, Haris sedang meneriaki kemenangan Malaysia. Melalui telepon, dengan gembiranya Haris mengabarkan berita kemenangan itu kepada Salman yang kala itu dalam keadaan bercucuran air mata di atas perahu melihat sang kakek telah wafat. Haris yang mendengar kabar kematian Hasyim langsung terdiam dan berbalik kebelakang melihat Salina yang sedang mengangkat hasil lukisannya. Dua kali terkejut, ternyata yang dilukis Salina adalah gambar Haris, Salman, Salina, dan si kakek yang tengah bersama.

Memang terlihat kurangnya penguatan beberapa dialog pemeran terkait Indonesia sebagai taman surga, yang kurang tervisualisasi. Eksplorasi keindahan alam dan nuansa desa pun tidak maksimal. Namun nilai nasionalisme yang disuguhkan boleh diacungi jempol, sebab sindiran yang

dirangkai begitu tampak nyata sekaligus menyadarkan para penonton akan kurangnya nilai nasionalisme mereka terhadap Indonesia.⁵⁹

3 . Analisis Naratif menurut Vladimir Propp

Subjek penelitian analisis naratif adalah keseluruhan teks dengan berfokus pada struktur kisah atau narasi. Umumnya, analisis naratif mewajibkan peneliti untuk mengungkap struktur benda-benda kultural. Salah satu pendekatan kunci analisis naratif bersumber dari karya Vladimir Propp, *Morphology of the Folk Tale* (1968). Analisis Propp dapat dianggap sebagai embrio ilmu narasi strukturalis (*structuralist naratology*). Propp mempelajari dongeng lokal (*folk tale*) di Rusia pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Ia mengeksplorasi unsur-unsur pokok dalam dongeng-dongeng tersebut kemudian menemukan kesamaan-kesamaan yang menonjol dalam struktur serangkaian kisah.⁶⁰

Semua dongeng ternyata memiliki unsur-unsur yang sama yang dilabeli Propp sebagai “fungsi-fungsi” (*functions*). Fungsi ditunjukkan oleh masing-masing karakter dalam sebuah narasi. Propp mensyaratkan identifikasi karakter-karakter kunci dan klasifikasi karakter-karakter berdasarkan skema Propp, misalnya Pahlawan (*Hero*), yakni siapapun yang memenangkan pertarungan dan menyelamatkan sang putri; Putri (*Princess*) yakni siapapun yang diselamatkan oleh Pahlawan; atau Donor, yakni siapapun yang memberi

⁵⁹ <http://www.tamanfilm.com/2015/06/nasionalisme-di-perbatasan-dalam-film.html?m=1> (diakses pada tgl 7 April 2018)

⁶⁰ Stokes, J. *How to do media and cultural studies: Panduan untuk melaksanakan penelitian kajian media dan budaya*. Yogyakarta: Bentang, 2003.

4 . Fungsi dan Karakter pada Film Tanah Surga Katanya

Dalam film Tanah Surga Katanya yang menjadi karakter dalam film disajikan dalam bentuk 31 fungsi yang sudah terbagi menjadi masing-masing fungsi dan symbol yang mana akan dideskripsikan dari tiap-tiap fungsi tersebut.

a. 31 Fungsi Narasi Vladimir Propp

Dalam film Tanah Surga..Katanya memiliki susunan yang berupa table yang sudah dibuat. Sebagai contoh pada fungsi di situasi awal (α) dimulai ketika keluarga Hasyim (kakek) yang mencari ikan di sungai dengan Salina dan Salman yang mana juga menunjukkan sisi keindahan alam dari kawasan tersebut. Adegan awal Salman terlihat mendapatkan ikan dengan satu kail saja, yang mana itu melambangkan sisi ke-Indonesiaan dimana seperti pada lagu Band Legendaris *Koes Plus* yang berjudul *Kolam Susu*, dimana terdapat pada liriknya yang berbunyi “*Bukan lautan hanya kolam susu, kail dan jala cukup menghidupimu*”. Dari potongan lirik diatas diistilahkan betapa kayanya alam Indonesia ini, hanya dengan kail saja sudah cukup menghidupi diri. Puncak dari narasi ini adalah ketika Hasyim kakek Salman meninggal dunia dan sebelum meninggal Hasyim berpesan kepada Salman tentang kecintaan terhadap negerinya sendiri.

NO	SIMBOL	FUNGSI	DESKRIPSI FUNGSI
----	--------	--------	------------------

9	↑	Keberangkatan	Salman meninggalkan rumah untuk bekerja sebagai buruh pengrajin, lalu ia kirim ke pasar Maaysia guna menukarnya degan uang. Semua itu ia lakukan guna untuk biaya pengobatan Hasyim yang melawan penyakitnya, dan ia meninggalkan sekolahnya untuk menghidupi kakeknya.
10	D	Fungsi pertama seorang penolong	Salman mendapat ujian yaitu ditinggal ayahnya ke Malaysia, lau kakeknya mengalami sakit sakitan serta ia lalui semua dengan bekrja seorang untuk kebutuhan hidupnya dan kakeknya. Tapi dalam ujian yang ia hadapi, ada Bu Astuti dan Dr Anwar yang selalu memberinya araha dan motivasi, serta Dr Anwar yang membantu pengobatan sementara kakek Salman.
11	E	Reaksi dari pahlawan	Salman sangat terbantu dan merasa berterima kasih atas apa yang selama ini ia dapatkan seperti pendidikan yang diajarkan oleh Bu Astuti dan segala pengobatan yang dibantu oleh Dr Anwar kepada kakeknya, dan juga teman teman Salman seperti Lizet dkk, ia membantu dengan membuat sumbangan kepada Salman untuk membantu pengobatan kakeknya.
12	F		

		Resep dari dukun	Dr Anwar berperan atas pengobatan Hayim kakek Salman, serta ia juga membantu warga sekitar dengan pengobatan-pengobatannya serta obat obat yang ia resepkan kepada warga yang berobat kepadanya, dan ia juga memberikan shampoo untuk Bu Astuti yang mana ia menyukainya.
13	G	Pemindahan ruang	Salman menawarkan diri sebagai pembaca puisi yang berjudul “Tanah Surga Katanya” yang mana ia membuat tim Diknas yang survey sekolah Salman membatalkan atas bantuan yang rencana diberikan kepada sekolahan tersebut.
14	J	Cap	Setelah beberapa hari tidak masuk sekolah tanpa izin kepada Bu Astuti sang guru kelas, akhirnya Salman memberikan hasil jerih payahnya selama ini ia tidak masuk sekolah, yaitu karena ia bekerja untuk biaya pengobatan kakeknya Hasyim. Bu Astuti dan Dr Anwar merasa kagum kepada sosok Salman dengan seusianya ia sudah dewasa dalam pemikirannya dan sebab didikan kakeknya.

15	I	Kemenangan	Hasyim berhasil mengalahkan nafsunya untuk tidak berpindah kewarganegaraan atas ajakan Haris yang bersih keras untuk menagajk Hasyim berpindah kewarganegaraan. Salman juga berhasil menuruti apa kata kakeknya yang sebelumnya ia hamper mengikuti ajakan Haris ayahnya..
16	K	Pembubaran	Berkat kerja keras Salman, ia berhasil mengumpulkan uang untuk pengobatan kakeknya, yang mana ia berhasill membawanya menuju rumah sakit dengan biaya uang yang ia hasilkan sendiri, tapi ia tidak berhasil membawanya sampai rumah sakit dikarenakan takdir sudah berkata lain
17	↓	Kembali	Salman akhirnya kembali menampakkan diri ke sekolahnya setelah lama bekerja mencari uang untuk biaya pengobatan kakeknya, dan ia dengan tegas menunjuk dirinya sendiri untuk membaca puisi di depan tim dinas pendidikan yang datang untuk survey kesekolahnya.
18	O		

			Salman dikenal sebagai anak yang rajin dan pekerja keras, ia menjadi murid yang mendapat nilai yang paling tinggi meskipun nilainya 4, dan ia murid yang sangat termotivasi atas nasionalisme yang ia terima dari kakeknya, atas dasar itu ia berpikir kritis atas apa yang ia hasilkan.
22	U	Hukuman	Haris mendapat perlakuan yang tidak disenangi oleh Hasyim atas segala perilakunya yang tidak mencerminkan kenasionalismenya terhadap negeri, dan ia sudah membuat Hasyim kecewa atas apa yang ia lakukan.

b. Karakter Narasi Vladimir Propp

Dari tokoh yang terdapat pada film Tanah Surga..Katanya, terdapat beberapa karakter. *Pertama*, penjahat. Penjahat dalam film ini ada dua yaitu Haris yang berperan sebagai orang tua Salman dan Salina, dan merupakan anak dari Hasyim. Haris berusaha mengajak Salman, Salina da Hasyim untuk pindah kewarganegaraan, sedangkan pemerintah yaitu Dinas Pendidikan membatalkan bantuan yang akan segera dikirimkan ke sekolah Salman dkk dikarenakan pihak Dinas merasa tersindir atas puisi yang di tampilkan oleh Salman. *Kedua*, Penderma. Dalam film ini tokoh penderma

yaitu Hasyim yang merupakan kakek Salman dan Salina. Hasyim senantiasa memberikan semangat dan pengetahuan akan pentingnya *Nasionalisme* sejak dini kepada cucu-cucunya. Hasyim bercerita tentang masa silamnya sebagai prajurit Dwikora yang mana merupakan nama operasi yang ditujukan untuk melawan Malaysia dan mengusirnya dari tanah Indonesia. *Ketiga, Penolong.* Pada film ini karakter penolong yaitu Bu Astuti sebagai guru pengajar di sekolah Salman, dan Dr Anwar yang bertugas di desa Salman menggantikan Dr Umma yang telah meninggal. Bu Astuti dan Dr Anwar turut membantu perjalanan pengobatan Hasyim yang hendak dibawa ke kota dengan menggunakan perahu. Tak itu pula, mereka berdua turut andil dalam keberlangsungan pendidikan dan kesehatan di desa mereka. Seperti Bu Astuti yang membantu menyebarkan ilmu kepada Salman dkk. Dr Anwar yang juga membantu masalah kesehatan untuk masyarakat di desa. *Keempat, Pahlawan.* Dalam film ini karakter pahlawan ditunjukkan kepada Salman yang merupakan tokoh utama dalam film ini. Salman berjuang dengan gigih untuk sekolah sambil bekerja guna mencukupi kehidupan dia dan Hasyim yang sakit-sakitan. Uang yang Salman kumpulkan ditunjukkan untuk keperluan berobat Hasyim, namun Hasyim tak tertolong sewaktu hendak dilarikan ke rumah sakit di kota dengan menggunakan perahu.

KARAKTER	TOKOH	FUNGSI DALAM TEKS
Penjahat	1. Haris	1 . Haris berpindah kewarganegaraan dan

	2. Pemerintah / Dinas	mengajak Salina Salman Dan Hasyim untuk berpindah kewarganegaraan. 2 . Pemerintah membatalkan bantuan yang akan dikirim ke sekolah tersebut karena merasa terseindir denga puisi yang dibacakan Salman
Donor (Penderma)	Hasyim	Hasyim menasehati Salman atas apa Yang seharusnya ia lakukan untuk negeri ini, dan bagaimanapun eadaan negeri ini tetaplah mencintai negeri ini
Penolong	Bu Astuti Dr Anwar	Bu Astuti dan Dr Anwar turut serta dalam membantu Salman untuk mengerjakan apa yang seharusnya ia lakukan
Putri	-	-
Pengirim	-	-
Pahlawan	Salman	Salman menjadi tokoh utama yang mana ia melakukan semuanya dengan sendiri dan

		membayai kehidupannya dan kakeknya.
Pahlawan	-	-
Palsu		

c. Nasionalisme dalam film

Dalam deskripsi data penelitian, peneliti akan menyajikan data yang dijadikan dalam penelitian ini diambil dari Film Tanah Surga Katanya, film ini menceritakan tentang kondisi dimana orang-orang Indonesia yang ada di perbatasan Kalimantan yang rela berpindah kewarganegaraan untuk berpindah supaya kehidupannya terpenuhi. Dalam film tersebut terdapat karakter-karakter tokoh yang mana mempunyai sifat-sifat yang berbeda-beda, adapula yang menunjukkan sikap nasionalisme dalam adegan-adegan yang ada dalam film tersebut.

Tabel : Cuplikan Scene : Nasionalisme dalam Film Tanah Surga ..Katanya

SHOT	VISUAL	DIALOG	SUARA
MS (Medium Shoot)	Hasyim bersama Salman Shoot secara bergantian. Hasyim saat bercerita, lalu berpindah ke Salman saat bertanya.	Hasyim : “Ketika kakek berada di perbatasan, tiba-tiba dari sana muncullah pasukan Gurkha yang datang dari Inggris membela Malaysia. Ahh, kakek dan sukarelawan menyelinaplah pula, susup sasap, sembunyi-	

		<p>Hasyim : Mengapa tak sekalian kau pindahkan kuburan <i>emakmu</i> dan kuburan <i>bini</i> kau itu ke Malaysia? (Dengan nada ketus)</p> <p>Haris : Bukan begitu maksud saya, Yah.</p> <p>Hasyim : Eh, Ris. Sejak tahun '65, aku sudah berperang melawan Malaysia. Sekarang kau suruh aku <i>nak</i> pindah ke sana? Tidak.</p> <p>Haris : Sekarang ini bukan lagi tahun '65, Yah. Semua orang bebas berdagang di mana <i>ja</i>.</p> <p>Hasyim : Kalau bolehlah semua orang berdagang di mana saja, kenapa harus berdagang ke Malaysia? (Hasyim tiba-tiba memegangi dadanya yang mendadak terasa nyeri).</p>	
MCU (Medium Close Up)	Wajah Haris, Wajah Hasyim	<p>Haris : Malaysia itu negeri yang makmur, Yah.</p> <p>Hasyim : Negeri kita lebih makmur, Haris.</p>	

		<p>kuning, ini hijau, ini warna coklat.</p> <p>Salman : Merah Putih itu bendera Indonesia, Pak.</p> <p>Pedagang : Inikan kain pembungkus dagangan aku (nada suara meninggi)</p> <p>Salman : Ini bendera pusaka</p> <p>Pedagang : Ini mandau pusaka kakek aku. Pergi kau!</p>	
MS (Medium Shoot)	Bu Astuti mengajar	Astuti : Hari ini kita akan belajar menyanyikan lagu Indonesia	
MS (Medium Shoot)	Murid-murid menyanyikan Lagu Indonesia Raya		Lagu Indonesia Raya
MCU (Medium Close Up), CU (Close UP)	Wajah Salman, Pedagang dan Salman	Salman : Pak. Saya punya kain, masih baru, kualitas bagus. Cocok untuk Bapak. Bapak lebih gagah kalau memakai ini. (sambil menyodorkan sarung).	

		<p>Hasyim : Genggam erat cita-citamu. Katakan kepada dunia dengan bangga ‘Kami Bangsa Indonesia’.<i>Laa ilaahailallah</i> (Hasyim meninggal dunia)</p>	
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

d. Kepahlawanan versus kejahatan dalam Narasi

Jika diperhatikan dalam film Tanah Surga..Katanya yang diidentifikasi dengan menggunakan teori Vladimir Propp, terpilah kedalam dua kkarakter secara garis besar yaitu sifat kepahlawanan dan sifat kejahatan itu sendiri. Kepahlawanan yaitu orang yang diidentikkan dengan cobaan yang dialaminya, yang tetap menjalankan sesuai dengan itikad baik tokoh, seperti pada film Tanah Surga..Katanya, Salman menjadi actor yang diibaratkan sebagai pahlawan dikarenakan ia tetap memegang teguh prinsip *Nasionalisme* nya dengan menukarkan sarung yang ia belinya dengan bendera merah putih yang dijadikan alas oleh pedagang di Malaysiaa. Sedangkan pada sisi kejahatan lebih diidentikkan dengan karakter yang bertolak belakang dengan misi kepahlawanan. Dalam film ini tokoh kejahatan diletakkan pada seorang Haris yang mana ia tidak dapat menjaga sikap *Nasionalismenya* dengan berpindah kewarganegaraan dan menghianati Negara ini yang sudah menjadi awal mula keberadaan Haris.

KEPAHLAWANAN	KEJAHATAN
Salman mendapatkan semangat dan motivasi mengenai Nasionalisme untuk tetap cinta terhadap negerinya bagaimanapun keadaannya	Haris menolak untuk berkewarganegaraan Indonesia karena dirasa di Indonesia tidak mendapatkan sesuai dengan apa yang diharapkan olehnya.
Salman rela meninggalkan jam bermainnya untuk bekerja demi menghidupi dirinya dan untuk biaya pengobatan kakeknya yang sedang sakit parah.	Haris meninggalkan Salman dan Hasyim ke Malaysia guna melayakkan kehidupannya supaya lebih terpenuhi dengan mengorbankan harga dirinya untuk negeri.
Salman mendapatkan dukungan dari Dr Anwar atas keinginannya untuk membangun negeri Indonesia kedepannya supaya lebih makmur.	Pemerintah utusan Dinas membatalkan rencana bantuan sumbangan untuk sekolah Salman dkk tempat Bu Astuti mengajar, karena dirasa tersindir oleh puisi yang dibawakan Salman.
Salman mengorbankan sarung yang dibelinya untuk kakeknya dengan menukarnya dengan bendera Merah	Pedagang rempah menganggap remeh dan tidakbergunaan atas bendera Indonesia yang ia pakai

BAB IV

ANALISIS DATA

A . Temuan Penelitian

Berdasarkan data dari penelitian yang tersaji dalam bab sebelumnya, peneliti mulai menerapkan proses representasi yaitu dengan penyeleksian atas tanda-tanda yang ada pada scene film dengan menggaris bawahi hal-hal tertentu dan hal lain diabaikan. Hasil temuan peneliti dalam film Tanah Surga Katanya menunjukkan bahwa dibalik suatu narasi yang rapih dapat ditemukan sebuah makna yang terkadang hal ini tidak disadari oleh para penonton itu sendiri, baik makna itu sengaja dicantumkan dan secara tidak langsung dalam film tersebut kita ikut terbawa dalam suasana perbatasan itu sendiri. Nyatanya dalam pergulatan film tersebut membuat kita berpikir bahwa nasionalisme pun diuji ketika kita berada dalam perbatasan tersebut. Dewasa ini kita masih belum melakukan hal yang super protektif terhadap perbatasan dan sarana-prasarana yang ada pun nyatanya tidak tampak keseharian masyarakat perbatasan pedalaman dibandingkan perkotaan yang seiring berkembangnya zaman semakin tumbuh pula fasilitas-fasilitas dan gedung-gedung yang masyarakat perkotaan butuhkan.

Dengan menggunakan teori Vladimir Propp peneliti menunjukkan dari sisi karakter dan penokohan yang ditemukan dalam film Tanah Surga..Katanya ini yang mana dari table 31 fungsi Propp ditemukan 22 fungsi yang mana sesuai dengan apa yang dideskripsikan pada film tersebut. Sedangkan pada karakter yang ditemukan pada

karakter menurut Vladimir Propp yaitu hanya ditemukan 4 penokohan, yaitu penjahat, penderma, penolong, dan pahlawan. Yang tergambarkan pada film Tanah Surga..Katanya menunjukkan kepada kita mengenai beberapa misi yaitu bagaimana tiap orang mempunyai karakter masing-masing yang mana itu semua tidak lepas dari apa yang mereka hadapi dalam berkewargaraan. Sejujurnya dalam kegiatan berwarganegara, tetap tidak luput dari system yang tidak sesuai dengan keadaan masyarakat disekitar, dan petinggi-petinggi pemerintahan yang hanay obral janji lah yang semena mena dalam merendahkan rakyatnya sendiri dan martabatnya sebagai seorang warga Negara Indonesia dengan system yang tidak benar. Ketidakmerataan penduduk yang mana lebih condong diarahkan kepada pemerintahan pusat semisal Jakarta, menjadikan wlayah-wilayah perbatasan merasa dianak tirikan oleh negerinya sendiri, tidak salah para warga Negara yang berpindah menjadi warga Negara Malaysia. Kekurang tahuan pemerintah dalam menyikapi persoalan tersebut mengancam garis-garis perbatasan Indonesia menjadi klaimisasi atas daerah-daerah yang ditempati warga yang sudah menjadi warga Negara non Indonesia. Seperti dalam film Tanah Surga..Katanya yang menggambarkan kemakmuran hanya ada pada pulau Jawa yang notabene semua tercukupi sarana dan prasarana dibandingkan pulau Kalimantan teruntuk perbatasan itu sendiri. Disinilah letak kenasionalismean seseorang diuji, Salman yang merupakan tokoh berprinsip Nasionalis dnegan kuat menentang segala ketidaknyamanan atas dirinya dari godaan materi yang disuarakan oleh Haris atas dirinya. Seperti pada adegan pada menit 11 yang mengadegankan suatu perbandingan dari segi materi

kebutuhannya dengan bekerja dan meninggalkan masa bermainnya dengan teman sebayanya. Film ini juga mengangkat sisi sentilan terhadap prosesi kependidikan dalam perbatasan yang mana perlu mendapat perhatian lebih. Dibandingkan dengan sekolah-sekolah di Jawa yang notabene menjadi pusat aktivitas kerja pusat pemerintahan Indonesia yang sangat terpenuhi dengan berbagai kurikulum semacam SBI (Sekolah Berstandar Internasional) ataupun semacamnya, yang jelas itu juga secara tidak langsung menyamakan kependidikan pusat dengan seluruhnya (pusat dengan perbatasan), sedangkan di perbatasan itu sendiri kurikulum yang diajarkan sangatlah berbeda dengan menyesuaikan tingkat minat dan kesetaraan pembelajaran. Seperti contoh di Jawa sekolah SD kelas 5 sudah diajarkan dengan prosesi perkalian bahkan lebih, sedangkan di perbatasan pun kelas 5 SD masih diajarkan penambahan atau pengurangan, dikarenakan keengganan guru untuk masuk ke wilayah perbatasan terkecuali itu dengan suara hati paling dalam untuk ingin merubah dan memajukan pendidikan perbatasan yang sungguh riskan. Seperti pada menit ke 38 yang berisi teks sebagai berikut

“wah kebetulan pak, kita nih butuh tambahan guru, sebab murid-murid tak pernah terima materi secara lengkap, karena gurunya saya seorang”⁶⁸

⁶⁸ Percakapan Pak Gani kepada Bu Astuti, *Film Tanah Surga.. Katanya*. Menit ke 38

Terlepas dari hubungan yang saling menguatkan atau melemakan, persoalan nasionalisme atau rasa kebangsaan pada hakikatnya adalah persoalan pembentukan sebuah perbatasan. Dengan kata lain, kaita antara perbatasan dan rasa kebangsaan adalah kuat. Dalam konteks perbatasan Indonesia-Malaysia, seperti pada halnya pada film Tanah Surga .. Katanya, menunjukkan bahwa perbatasan yang tidak terbentuk tidak dapat dilepaskan dari aspek historis yang dibentuk yang dibentuk antara elite penguasa baik pribumi atau yang melibatkan kalangan asing dan kepentingan yang bersifat menjaga tritori, yang terutama terkait dengan kepemilikan sumber daya alam. Masalah yang timbul kemudian adalah terjadinya *kontestasi* atau *clash* dalam pemahaman kebangsaan antara warga perbatasan maupun pemerintah daerah sebagai entitas lokal dengan pemahaman kebangsaan yang berada dalam tataran pemerintah daerah dan pusat. Seperti dalam film Tanah Surga..Katanya, yang menunjukkan sikap pemerintah yang batal memberikan bantuannya atas apa yang seharusnya diterima oleh warga-warga perbatasan.

“ Orang bilang tanah kita tanah surga, tongkat kayu dan batu jadi tanaman.. Katanya. Tapi kata dr Intel, belum semua rakyatnya sejahtera, banyak pejabat yang menjual kayu dan batu untuk membangun surganya sendiri.”⁷¹

Bukan hal yang baru di Indonesia yang mana para pejabat yang kerap kali memanfaatkan posisinya untuk memperkaya diri sendiri, sehingga masyarakat pun

⁷¹ Puisi yang dibacakan oleh Salman, *Film Tanah Surga..Katanya*. menit ke 65

sudah menganggapnya kebiasaan setiap petinggi yang sudah bermain dikekuasaannya. Indonesia tidak akan bisa bangkit sementara para petinggi sibuk membangkitkan kantong-kantongnya, sementara pada sisi masyarakat yang semakin mendertita atas system yang mendorong pemerintahan semakin makmur tidak sepenuhnya membantu masyarakat meskipun saat kampanye yang memberikan kepercayaan supaya dipercayai. Suatu kekecewaan yang memang sudah biasa diterima masyarakat dalam berbagai hal-hal, seperti segi pendidikan, kesehatan, sarana-prasarana didaerah terutama menuju ke perbatasan. Hal ini juga terjadi pada film ini yang menunjukkan sikap kekecewaan yang sudah bisa dijadikan acuan dalam kita bernasionalisme. Pada Hasyim yang rela tidak berobat ke Malaysia yang mana lebih dekat, lebih lengkap sarana-prasarana, tetapi atas dasar harga diri yang sudah ia tanamkan atas dasar kecintaan negeri ini, sehingga lebih memilih berobat ke Kalimantan yang itu harus ditempuh berjam-jam melewati jalur air, dan biaya yang lebih mahal.

“Aku mengabdikan bukan untuk pemerintah, tapi untuk negeri ini, bangsaku sendiri.”⁷²

“Indonesia tanah surge. Apapun yang terjadi pada dirimu jangan sampai kehilangan cintamu kepada negeri ini. Genggam erat cita-citamu. Katakan kepada dunia dengan bangga ‘Kami Bangsa Indonesia’.Laa ilaahailallah”⁷³

⁷² Percakapan Hasyim dengan Haris. *Film Tanah Surga.. Katanya*. Menit ke 12

⁷³ Percakapan terakhir Hasyim dengan Salman. *Film Tanah Surga Katanya*. Menit ke 83

B . Struktur Naaratologi pada Film Tanah Surga Katanya

Selain membahas masalah struktur pembangun berupa unsur instrinsik dan ekstrinsik, strukturalisme juga membahas struktur naratif cerita, seperti pada telitian Propp. Vladimir Propp merupakan seorang peneliti dongeng (*folktale*) asal Rusia, ia menyusun karakter-karakter yang hampir selalu ditemukan dalam setiap narasi. Propp kemudian menemukan bahwa setiap cerita mempunyai karakter, dan karakter-karakter tersebut menempati fungsi tertentu dalam cerita. Dalam membandingkan semua fungsi cerita-cerita tersebut, prop menemukan bahwa jumlah keseluruhan fungsi tidak lebih dari tiga puluh satu fungsi. Dan teori tersebut diilhami oleh strukturalisme dalam ilmu linguistic sebagaimana dikembangkan oleh Saussure. Propp menyadari bahwa suatu cerita pada dasarnya memiliki konstruksi. Kontruksi itu terdiri atas motif-motif yang terbagi dalam tiga unsure, yaitu pelaku, perbuatan, dan penderita serta bahwa setiap cerita mempunyai karakter, dan karakter-karakter tersebut menempati fungsi tertentu dalam cerita.

Dalam film Tanah Surga..Katanya ditemukan hanya 21 fungsi yang tergambar dalam struktur narasi tersebut, terlihat dari susunan yang peneliti buat dengan menggunakan struktur table yang terdiri dari kolom symbol, fungsi, dan deskripsi dari fungsi tersebut. Sedangkan pada karakter yang ditemukan pada karakter menurut Vladimir Propp yaitu hanya ditemukan 4 penokohan, yaitu penjahat, penderma, penolong, dan pahlawan. Yang tergambar pada film Tanah Surga..Katanya menunjukkan kepada kita mengenai beberapa misi yaitu bagaimana tiap orang mempunyai karakter masing-masing yang mana itu semua tidak lepas dari apa yang

mereka hadapi dalam berkewargaraan. Dalam konteks kenasionalisme Indonesia yang tergambar dalam film tersebut peneliti meringkas dalam beberapa poin berikut ini

:

- Narasi pada film Tanah Surga..Katanya menunjukkan bahwa hilangnya sifat nasionalisme dalam perbatasan yang mengakibatkan banyaknya perpindahan warga Negara Indonesia menjadi warga Negara Malaysia sudah dianggap lumrah, dikarenakan sikap pemerintah yang kurang peduli terhadap kondisi warga perbatasan ini sendiri.
- Perbatasan Indonesia selalu dianak tirikan dibandingkan pulau Jawa yang dianggap sebagai letak pusat dari modernitas Indonesia, dan kebutuhan pun tidak selayaknya merata, pendidikan, kesehatan, sarana prasarana yang kurang dapat diterimarakyat perbatasan yang mengakibatkan kepindaha mereka atas itu.
- Dengan narasi ini, film ini mengarah kepada beberapa aspek, seperti pendidikan, kesehatan, sarana prasarana seperti akses jalan, listrik, jaringan dsb. Saat Salman berjalan dari Malaysia yang jalannya berupa aspal, sedangkan di Indonesia masih berupa macadam atau tanah.
- Narasi film Tanah Surga..Katanya memberikan pola pikir kesadaran kita terhadap nasib bangsa yang saat ini menjadi pekerjaan rumah bersama dalam menanggulangi permasalahan perbatasan, yang lama kelamaan akna menjadi klaimisme dalam suatu daerah dimana yang

ditakutkan warga perbatasan Indonesia tidak lagi mencium aroma keIndonesiaan di negeri sendiri.

- Sindiran moral yang dibuat khusus untuk petinggi bangsa supaya tidak hanya memikirkan ekonomi saja, tetapi juga harus memberdayakan manusia-manusia SDM dan SDA yang kaya dan melimpah, dan saatnya menjadikan negeri ini mandiri dan seutuhnya merdeka tanpa ada yang merasa tertindas atas konsekuensi kebutuhan yang memurahkan harga dan martabat diri bangsa, serta menjauhkan *image* buruk bangsa atas bangsa yang mudah diiming-imingi dengan materi.
- Salman seorang bocah yang menjadi tokoh utama yang difigurkan untuk menjunjung tinggi rasa Nasionalisme, karena sifat nasionalisme harus kita tumbuhkan dan kita pupuk sejak dini, sejak muda sehingga akar nasionalisme yang kuat maka akan berbuahlah nasionalisme-nasionalisme yang sesuai dengan budaya bangsa.

Karakter Salman merupakan satu contoh produk budaya hasil proses didikan Hayim yang melekatkan sejarah dalam menumbuhkan sikap cinta kepada negaranya, sehingga untuk menjadi bangsa yang besar, haruslah bangsa tersebut tetap mengenang dan menjadikan ilmu yang berharga atas jasa-jasa pahlawan-pahlawan terdahulu. Sangatlah tidak mudah membangun sikap kecintaan terhadap Negara secara besar terlebih harus diikuti dengan semangat untuk benar-benar membangun negeri ini supaya lebih maju dan disegani kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson,. *Indonesian Nationalism Today and in the Future*. Academic Research Library BROG. 1999
- C.S.T Kansil dan Julianto. *Sejarah Perjuangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia*. Jakarta:Erlangga. 1997.
- Conversi, Daniele. *Reassessing current theories of nationalism. In Nationalism and Ethnic Politis*. Vol 1, No 1. Spring. 1995
- Creswell, John. *Riset Pendidikan: Perencanaan Kualitatif, Pelaksanaan dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif. Edisi V. Terj – Helly Prajitno S dan Sri Mulyantini S-* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015)
- Dominique, Maria. *Ancaman di Batas Negeri Kostrad di Perbatasan Entikong (Indonesia-Malaysia)*. Jakarta: Rene-Book dan Mardom untuk Kostrad. 2012
- Effendy, Onong Uchajana. 1986. *Televisi Siaran, Teori dan Praktek*. Bandung : Alumni. 1986
- Effendy, Heru. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Erlangga. 2009
- Eriyanto. *Analisis Naratif Dasar-Dasar dan Penerapannya dalam Analiiss Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Gellner, Ernest. *Nationalism*. London: Phoenix. 1997.
- Gellner. *Tought and Change*. Chicago: University of Chicago Press. 1965.
- Herman, Luc & Bart Vervaeck. *Handbook of Narative Analysis*. London : University of Nebraska Press. 2005.
- Hidayat, Khomarudin dan Azyumadi Azra, *PendidikanKewarganegaraan (civic*

Otosintresitas dari Sisi Hostoris-Politik Indonesia. Orasi Ilmiah Pengukuhan
sebagai Ahli Peneliti Urama Puslitbang Politik dan Kewlayahan-LIPI. Jakarta:
PPW-LIPI. 2000

Priyatna, Haris. *Seteru 1 Guru. Pergulatan 3 murid Tjokroaminoto: Soekarno,*
Musso, Kartosoewirjo. Bandung: Qanita, 2015.

Propp, Vladimir. *Morphology of the Folktale*, second edition, revised and edited with
preface by Louis A Wagner, Introduction by Alan Dundes. Texas: Texas
University Press. 1965.

Quail, Denis Mc. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar.* Jakarta: Erlangga 1987

Rasjidi, M. *Strategi Kebudayaan dan Pembaharuan Pendidikan Nasional.* Jakarta:
Bulan Bintang, 1980.

Sangadji, E.M. & Sopiah. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam*
Penelitian. Yogyakarta: Andi, 2010

Sara Gamble. *Pengantar Komunikasi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001

Scholes, Robert. *Structuralism in Literature.* New Haven & London: Yale University
Press. 1977

Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi,* Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2003.

Suseno, Franz Magnis. *Berebut Jiwa Bangsa Dialog, Perdamaian, dan Persaudaraan*. Jakarta : Kompas. 2007.

Sujana. *Patologi Nasionalisme : Sumber Keretakan dalam Hidup Berbangsa dan Bernegara*. Surabaya: UPT-Mata Kuliah Umum. 2004

Zuhdi, Susanto. *Nasionalisme, Laut, dan Sejarah*. Depok: Komunitas Bambu, 2014.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tanah_Surga... Katanya (diakses pada tgl 7 April 2018)

<http://www.tamanfilm.com/2015/06/nasionalisme-di-perbatasan-dalam-film.html?m=1> (diakses pada tgl 7 April 2018)